



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



SKIRIPSI



OLEH:

MIFTAHUL AULIA RAHMI
NIM. 12210922892

UIN SUSKA RIAU

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1447 H/2026 M



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Skripsi
Diajukan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



OLEH:

MIFTAHUL AULIA RAHMI
NIM. 12210922892

UIN SUSKA RIAU

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1447 H/2026 M

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbaik sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

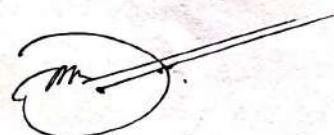
PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Pengaruh Kegiatan *Ice Breaking* Pesan Berantai Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Babussalam Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, yang ditulis Oleh Miftahul Aulia Rahmi dengan NIM. 12210922892 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 17 Rajab 1447 H/06 Januari 2026 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Pekanbaru, 17 Rajab 1447 H
26 Januari 2026 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Penguji I



Dr. Zuhairansyah Arifin, M.Ag.

Penguji II



Ristiliana, M.Pd.E.

Penguji III



Dewi Sri Suryanti, M.S.I.

Penguji IV



Heldanita, M.Pd.

Dekan

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftahul Aulia Rahmi
Tempat/Tanggal Lahir : Sungai Rawa, 06 Januari 2024
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Pengaruh Kegiatan *Ice Breaking* Pesan Berantai Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Babussalam Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah dicantumkan sumbernya.
3. Oleh karena itu skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang undangan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 7 Desember 2025

Yang membuat pernyataan



Miftahul Aulia Rahmi

NIM. 12210922892



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSEMBAHAN

Puji Syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah, sehingga peneliti masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Walaupun jauh dari kata sempurna, namun peneliti bangga telah mencapai pada titik ini. Shalawat serta salam senantiasa dituturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Tiada daya dan upaya kecuali hanya dengan pertolongannya.

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang mendalam, kupersembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua tercinta yakni Ayahanda Jumain dan Ibunda Mariana S.Pd.I yang dalam sujudnya tiada henti mendoakan, yang selalu memberikan cinta yang tulus dan dukungan yang tak pernah putus. Beserta adek-adek lelakiku M. Khairul Rijal dan M. Khalis Dzakir yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti. Semoga persembahan kecil ini bisa menjadi kebanggaan bagi kita semua.

Karya ini kupersembahkan untuk Almarhum Atok H. Nurman tercinta, yang meski telah tiada tetap menjadi cahaya yang menuntun langkahku melalui kenangan, doa, dan ajaran yang beliau tinggalkan, untuk Nenek Hj. Khalismar tersayang yang doanya tak pernah putus dan menjadi rumah bagi ketenangan hatiku, serta untuk keluarga besar H. Nurman yang selalu menjadi sumber kekuatan, tempat aku belajar arti keteguhan dan kasih tanpa syarat. Semoga skripsi ini menjadi ungkapan cinta, hormat, dan terima kasihku yang takkan pernah cukup dibalas dengan kata-kata.

Teruntuk teman-teman PIAUD B angkatan 2022 terima kasih telah memberikan kesan yang begitu baik dan memahami perjalanan perkuliahan yang begitu singkat, semoga kita mampu mencapai mimpi dan kesuksesan yang kita idam-idamkan sejak dulu, Aamiin.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Segala puji dan syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT. Berkat limpahan rahmat, hidayah, dan karunianya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh penerangan.

Atas nikmat yang diberikan Allah SWT peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Kegiatan *Ice Breaking* Pesan Berantai Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Babussalam Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru”**, merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti menyadari begitu banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan uluran tangan dan kemurahan hati kepada peneliti. Selain itu, peneliti banyak mendapatkan bimbingan, nasehat, masukan, arahan, bantuan dan hal lainnya dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya terutama sekali untuk kedua orang tua tercinta Ayahanda Jumain dan Ibunda Mariana yang telah berjasa mendidik dan membesarkan dengan penuh kasih sayang serta mendoakan peneliti hingga dapat menyelesaikan studi ini, berkat kasih sayang dan dukungan moril serta materil dari mereka lah peneliti bisa menyelesaikan studi ini.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya hingga dapat menyelesaikan studi ini kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti MS, SE, M.SI, AK, CA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. H. Raihan, M. Ed., Ph.D. Wakil Rektor I, Dr. Alex Wenda, S. T., M. Eng. Wakil Rektor II dan Dr. Harris Simaremare, M. T. Wakil Rektor III, beserta staff
2. Prof. Dr. Amirah Diniaty, M.Pd., Kons. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Dr. Sukma Erni, M.Pd. selaku wakil dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Prof. Dr. Zubaidah Amir, MZ, S.Pd., M.Pd. selaku wakil dekan II Bidang Administrasi Umum, perencanaan dan keuangan, Dr. Ismail Mulia Hasibuan, M.Si. Selaku wakil dekan III Bidang Administrasi dan kerjasama beserta staff.
3. Dr. Zuhairansyah Arifin, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Nurkamelia Mukhtar, AH, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini beserta staff.
4. Nurhayati, M.Pd. sebagai Dosen Penasehat Akademik (PA) sekaligus Dosen Pembimbing.
5. Dosen Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Keluarga besar Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini terkhusus teman teman angkatan 2022 terutama kelas B yang telah memberikan semangat dan do'a.
7. Terakhir, peneliti menyampaikan penghargaan terdalam kepada diri sendiri, Miftahul Aulia Rahmi, sebagai sosok utama dalam perjalanan panjang penyusunan skripsi ini. Sebagai anak pertama yang ditempa keadaan untuk tumbuh kuat dan dewasa lebih awal, peneliti telah melewati berbagai proses penuh lelah, keraguan, dan air mata. Terima kasih telah bertahan, bangkit dari setiap jatuh, belajar menerima dan memaafkan diri, serta terus melangkah meski dengan keberanian yang sederhana. Skripsi



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ini menjadi bukti bahwa setiap perjuangan memiliki makna, dan semoga perjalanan ini menguatkan keyakinan bahwa Miftahul Aulia Rahmi layak bahagia, bangga, dan meraih mimpi yang diperjuangkan

Pekanbaru, 25 Desember 2025

Peneliti

Miftahul Aulia Rahmi

NIM. 12210922892

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Miftahul Aulia Rahmi (2025): Pengaruh Hubungan Kegiatan *Ice Breaking* pesan berantai Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Babussalam Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan *ice breaking* pesan berantai terhadap perkembangan sosial anak usia 5–6 tahun di TK Babussalam Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen *one group pretest-posttest*. Subjek penelitian adalah guru dan anak usia 5–6 tahun di TK Babussalam, sedangkan objek penelitian yaitu pengaruh kegiatan *ice breaking* pesan berantai terhadap perkembangan sosial anak. Populasi penelitian adalah seluruh anak kelompok B di TK Babussalam yang berjumlah 32 anak, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sebanyak 16 anak. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji validitas, uji normalitas, dan uji hipotesis dengan *paired sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum perlakuan (*pretest*), rata-rata perkembangan sosial anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) dengan nilai rata-rata 12,31. Setelah diberikan perlakuan melalui kegiatan *ice breaking* pesan berantai sebanyak lima kali pertemuan, perkembangan sosial anak mengalami peningkatan secara bertahap, yaitu pada pertemuan pertama sebesar 56% (MB), pertemuan kedua 62% (MB), pertemuan ketiga 71% (BSH), pertemuan keempat 78% (BSH), dan pertemuan kelima mencapai 86% dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Adapun nilai rata-rata perkembangan sosial anak setelah perlakuan (*posttest*) meningkat menjadi 18,12. Hasil uji *t* menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan nilai *t* hitung sebesar 15,215 lebih besar dari *t* tabel, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *ice breaking* pesan berantai berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak usia 5–6 tahun di TK Babussalam Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Kata kunci: *Ice Breaking, Pesan Berantai, Perkembangan Sosial, Anak Usia Dini*

ABSTRACT

Miftahul Aulia Rahmi (2025): The Effect of Chain Message Ice Breaking Activity on Social Development of 5-6 Years Old Children at Kindergarten of Babussalam, Tampan District, Pekanbaru City

This research aimed at finding out the effect of Chain Message ice breaking activity on social development of 5-6 years old children at Kindergarten of Babussalam, Tampan District, Pekanbaru City. Quantitative method was used in this research with one-group pretest-posttest experimental design. The subjects of this research were teachers and 5-6 years old children at Kindergarten of Babussalam, while the object was the effect of Chain Message ice breaking activity on children social development. All children in Group B at Kindergarten of Babussalam were the population of this research, and they were 32 children. The samples selected with purposive sampling technique were 16 children. The techniques of collecting data were observation and documentation. The techniques of analyzing data were validity test, normality test, and hypothesis test with paired sample t-test. The research findings showed that before treatment (pretest), the children social development mean was in Beginning to Develop category with the mean score of 12.31. After being given treatment through Chain Message ice breaking activity for five meetings, children social development experienced a gradual increase, 56% at the first meeting (*MB*), 62% at the second meeting *62% (MB)*, 71% at the third meeting (*BSH*), 78% at the fourth meeting (*BSH*), and 86% at the fifth meeting with Very Well Developed (*BSB*) category. The mean score of children social development after treatment (posttest) increased to 18.12. The results of t-test showed that the score of significance was 0.000 lower than 0.05 with the score of t_{observed} of 15.215 higher than t_{table} , so Null hypothesis (H_0) was rejected, and Alternative hypothesis (H_a) was accepted. Thus, it could be concluded that there was a positive and significant effect of Chain Message ice breaking activity on social development of 5-6 years old children at Kindergarten of Babussalam, Tampan District, Pekanbaru City.

Keywords: Ice Breaking, Chain Message, Social Development, Early Childhood

خلاصة

مفتاح العلما رحمي، (٢٠٢٥): تأثير أنشطة كسر الجليد الرسالة المتسلسلة في النمو الاجتماعي للأطفال بعمر ٦-٥ سنوات في روضة باب السلام. منطقة تبان بكتنارو

يهدف هذا البحث إلى معرفة تأثير أنشطة كسر الجليد المتمثلة في الرسالة المتسلسلة في النمو الاجتماعي للأطفال بعمر ٦-٥ سنوات في روضة باب السلام. منطقة تبان بكتنارو. استخدم البحث المنهج الكمي بتصميم تجاري من نوع مجموعة واحدة باختبار قبلي وبعدى. وكان أفراد البحث هم المعلمون والأطفال بعمر ٦-٥ سنوات في روضة باب السلام. منطقة تبان بكتنارو، في حين تمثل موضوع البحث في تأثير أنشطة كسر الجليد الرسالة المتسلسلة في النمو الاجتماعي للأطفال. تكون مجتمع البحث من جميع أطفال المجموعة بـ» في روضة باب السلام. منطقة تبان بكتنارو والبالغ عددهم ٣٢ طفلاً، وتم اختيار العينة باستخدام أسلوب العينة القصدية بعدد ١٦ طفلاً. جُمعت البيانات من خلال الملاحظة والتوثيق. أما تحليل البيانات فتم باستخدام اختبار الصدق، واختبار التوزيع الطبيعي، واختبار الفرضيات باستخدام اختبار ت» للعينات المترابطة. أظهرت نتائج البحث أنه قبل تطبيق المعالجة، كان متوسط النمو الاجتماعي للأطفال في فئة بدأ بالنمو». متوسط قدره ١٢٠٣١. وبعد تطبيق المعالجة من خلال أنشطة كسر الجليد الرسالة المتسلسلة خلال خمس لقاءات، شهد النمو الاجتماعي للأطفال تحسناً تدريجياً؛ حيث بلغ في اللقاء الأول ٥٦٪ ضمن فئة بدأ بالنمو، وفي اللقاء الثاني ٦٢٪ ضمن الفئة نفسها، وفي اللقاء الثالث ٧١٪ ضمن فئة ينمو كما هو متوقع، وفي اللقاء الرابع ٧٨٪ ضمن الفئة نفسها، وفي اللقاء الخامس وصل إلى ٨٦٪ ضمن فئة ينمو نحو متاراً. كما ارتفع متوسط النمو الاجتماعي للأطفال بعد المعالجة إلى ١٨٠١٢. وأظهرت نتائج اختبار ت» أن قيمة الدالة الإحصائية ٠٠٥٠٠، وأن قيمة ت» المحسوبة بلغت ١٥٠٢١٥ وهي أكبر من القيمة الجدولية، وبناءً على ذلك رُفضت الفرضية الصفرية وُقبلت الفرضية البديلة. وعليه يمكن الاستنتاج أن أنشطة كسر الجليد الرسالة المتسلسلة لها تأثير إيجابي ودال إحصائياً في النمو الاجتماعي للأطفال بعمر ٦-٥ سنوات في روضة باب السلام. منطقة تبان بكتنارو.

الكلمات المفتاحية: كسر الجليد، الرسالة المتسلسلة، النمو الاجتماعي، الطفولة المبكرة



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSEMBERAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
خلاصة	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	7
1. Kegiatan <i>Ice Breaking</i>	7
2. Pesan Berantai	8
3. Sosial Anak Usia Dini	8
C. Permasalahan	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Kegiatan <i>Ice Breaking</i>	11
1. Pengertian <i>Ice Breaking</i>	11
2. Jenis-Jenis <i>Ice Breaking</i>	14
3. Landasan Kegiatan <i>Ice Breaking</i>	15
4. Manfaat Kegiatan <i>Ice Breaking</i>	16
5. Defenisi <i>Ice Breaking</i> Pesan Berantai	16
6. Ciri-Ciri <i>Ice Breaking</i> Pesan Berantai.....	20
7. Kelebihan <i>Ice Breaking</i> Pesan Berantai	20



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

8. Kekurangan <i>Ice Breaking</i> Pesan Berantai	21
9. Langkah-Langkah Kegiatan <i>Ice Breaking</i> Pesan Berantai.....	21
10. Manfaat Kegiatan <i>Ice Breaking</i> Pesan Berantai	21
B. Perkembangan Sosial Anak Usia Dini	22
1. Pengertian Sosial	22
2. Tahapan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini	23
3. Faktor Mempengaruhi Sosial Anak Usia Dini	24
4. Tujuan dan Fungsi Sosial Anak Usia Dini	26
5. STPPA Sosial Anak Usia Dini.....	26
C. Penelitian Relevan	27
D. Konsep Operasional	31
E. Hipotesis Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Desain Penelitian	33
C. Lokasi dan Waktu.....	37
1. Lokasi Penelitian	37
2. Waktu Penelitian	37
D. Subjek dan Objek.....	37
E. Populasi dan Sample Penelitian	37
1. Populasi Penelitian	37
2. Sample Penelitian.....	38
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
1. Observasi.....	38
2. Dokumentasi	38
G. Teknik Analisis Data	39
1. Uji Validitas.....	39
2. Uji Normalitas	39
3. Uji Hipotesis.....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	42
A. Deskripsi Penelitian	42
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Struktur Organisasi.....	43
3. Kurikulum	44
4. Sumber Daya Manusia	44
5. Populasi dan Sampel Penelitian	48
6. Deskripsi Tahapan Penelitian	49
B. Hasil Penelitian	51
1. Hasil <i>Pretest</i> Perkembangan Sosial Anak	51
2. Hasil <i>Posttest</i> Perkembangan Sosial Anak.....	53
3. Hasil Perbandingan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	56
4. Hasil <i>Treatment</i> Kegiatan <i>Ice Breaking</i> Pesan Berantai.....	57
5. Rekapitulasi Pesan Berantai	63
6. Hasil Analisis	68
a. Pengujian Prasyarat Analisis Data	68
C. Pembahasan.....	71
KESIMPULAN DAN SARAN	74
A. Kesimpulan	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN.....	79

UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain <i>pre-Experimental Designs (one group pretest -posttest Design)</i> .	27
Tabel 3.2 Populasi Penelitian	31
Tabel 4.1 Susunan organisasi TK Babussalam Pekanbaru	35
Tabel 4.2 Jumlah Siswa	38
Tabel 4.3 Profil Sekolah	39
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana sekolah	39
Tabel 4.5 Nilai <i>Pretest</i>	43
Tabel 4.6 Nilai <i>Posttest</i>	45
Tabel 4.7 Perbandingan Nilai Rata-rata <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	48
Tabel 4.8 Rekapitulasi Perkembangan Sosial Anak 5 – 6 Tahun	49
Tabel 4.9 Nilai Rata-rata Rekapitulasi Perkembangan Sosial Anak 5 – 6 Thn	52
Tabel 4.10 rangkuman hasil uji validitas butir soal	54
Tabel 4.11 Uji Normalitas	55
Tabel 4.12 Uji Hipotesis	56



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01. Modul Ajar	81
Lampiran 02. RPPH	83
Lampiran 03. Pedoman Observasi Variabel X	103
Lampiran 04. Pedoman Observasi Variabel Y	104
Lampiran 05. Pedoman Observasi	105
Lampiran 06. Lembar Observasi Guru	107
Lampiran 07. Lembar Observasi Anak	112
Lampiran 08. Data <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	118
Lampiran 09. Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	119
Lampiran 10. Rekapitulasi Perkembangan Sosial Anak 5-6 Tahun	120
Lampiran 11. Uji Validitas	121
Lampiran 12. Uji-T	123
Lampiran 13. R tabel	124
Lampiran 14. Dokumentasi	125
Lampiran 15. Surat Prariset	135
Lampiran 16. Surat Balasan	136
Lampiran 17. Surat Riset	137
Riwayat Hidup	138

UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan sosial merupakan salah satu aspek penting dalam tahapan perkembangan anak usia dini. Kemampuan sosial meliputi kemampuan berinteraksi, bekerja sama, berkomunikasi, mematuhi aturan, serta menunjukkan sikap prososial dalam kehidupan sehari-hari. Pada usia 5–6 tahun, anak diharapkan mampu bermain bersama teman, berbagi, menunggu giliran, serta menunjukkan kemampuan menyesuaikan diri dalam kelompok.¹ Namun, dalam kenyataannya, tidak semua anak dapat mencapai perkembangan sosial yang optimal.

Pada QS. Al-Māidah ayat 2 dijelaskan:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالنَّقْوَى وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعَدْوَانِ وَأَنْقُوا اللَّهَ عَلَيْهِ شَدِيدُ
الْعِقَابِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksa-Nya.”
(QS. Al-Māidah: 2)

Berdasarkan QS. Al-Māidah ayat 2 dan hadis Nabi Muhammad SAW tentang pentingnya kebersamaan, dapat dipahami bahwa Islam sangat menekankan pembentukan perilaku sosial melalui kerja sama, komunikasi, dan sikap saling mendukung. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan anak usia dini yang berfokus pada pengembangan kemampuan sosial anak.

Keterlambatan bersosialisasi,bicara dan bahasa yang tidak diobati pada anak kecil dapat menyebabkan masalah perkembangan lainnya,

¹ Suyadi, "Teori Pembelajaran Anak Usia Dini". (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2020,12.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seperti harga diri rendah, kesulitan bersosialisasi, dan kesulitan mengikuti materi sekolah. Deteksi dini perlu dilaksanakan dari berbagai sudut, dari anggota keluarga hingga eksekutif dan profesional medis.² Menurut laporan *World Health Organization* (WHO), lebih dari 200 juta anak di dunia yang berusia di bawah 5 tahun tidak dapat mencapai potensi perkembangan optimal mereka. Sebagian besar dari anak-anak ini tinggal di Benua Asia dan Afrika. Berbagai masalah perkembangan seperti keterlambatan motorik, berbahasa, perilaku, autisme, dan hiperaktivitas semakin meningkat. Di Amerika Serikat, angka keterlambatan perkembangan berkisar antara 12-16 persen, sementara di Thailand mencapai 24 persen, Argentina 22 persen, dan di Indonesia, angka tersebut berada di sekitar 29,9 persen.³

Menurut laporan Departemen Kesehatan Republik Indonesia sekitar 0,4 juta balita di Indonesia atau sekitar 16% mengalami masalah dalam perkembangan.⁴ Gangguan yang dialami mencakup masalah pada perkembangan motorik halus dan kasar, gangguan pendengaran, tingkat kecerdasan yang rendah, serta keterlambatan dalam berbicara.

Hurlock menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan anak, salah satunya adalah jenis gender. Dalam hal ini, anak perempuan cenderung berkembang dan mencapai kedewasaan lebih cepat dibandingkan dengan anak laki-laki. Seiring bertambahnya usia, wawasan seseorang cenderung semakin luas. Sebaliknya, pada usia yang lebih muda, pengetahuan seseorang mungkin masih terbatas.⁵

² Iyah Sofiyah,dkk, "Hubungan Pengetahuan, Pola Asuh Orang Tua Dan Durasi Paparan Gadget Dengan Kejadian Speech Delay (Keterlambatan Berbicara) Pada Anak Prasekolah Usia 3-6 Tahun Di Klinik Ikhlas Medika 2 Tahun 2023",*Jurnal Riset Ilmiah*, 1.2. (2024), 92.

³ 'WHO Child Growth Standards', *Developmental Medicine & Child Neurology*, 51.12 (2009), pp. 1002–1002, doi:10.1111/j.1469-8749.2009.03503.x.

⁴ Idyatul Hasanah ,dkk, "Gambaran Perkembangan Sosial Anak Yang Menggunakan Telporn Genggam (Gadget)", *Jurnal Keperawatan* (2019), 1–5.

⁵ Ibid.6

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keterlambatan dalam perkembangan sosial dapat dilihat dari berbagai perilaku anak. Misalnya, anak cenderung memilih untuk bermain sendiri ketimbang berinteraksi dengan teman-temannya. Selain itu, mereka sering enggan berbagi, menunjukkan rasa takut, merasa malu, tidak percaya diri, dan memiliki keinginan untuk selalu menang sendiri. Tak hanya itu, anak-anak ini juga terlihat kurang antusias saat mengikuti kegiatan pembelajaran.⁶

Keterampilan sosial merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Tanpa keterampilan ini, seseorang akan kesulitan untuk berinteraksi secara efektif dengan orang-orang di sekitarnya. Pada tahap ini, anak-anak akan mulai mengembangkan keterampilan sosial mereka. Keterampilan sosial ini meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri serta orang lain, memberikan dan menerima umpan balik, mendengarkan pendapat dan keluhan dari orang lain, serta memberikan dan menerima kritik. Selain itu, mereka juga belajar untuk bertindak sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku.⁷

Adapun standar tingkat pencapaian perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun menurut Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3331 Tahun 2021, anak mampu menunjukkan perilaku saling membutuhkan antara dirinya, orang lain, dan lingkungan. Anak juga mampu menerapkan aturan yang berlaku di lingkungan dalam kegiatan sehari-hari.⁸ Sejalan dengan itu dalam Permendikbudristek Nomor 5 Tahun

⁶ Renta Ida Tampubolon, "Analisis Keterlambatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Pola Asuh Orangtua Di TK Swasta Antonius 2", *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 7.1. (2021), 13-14.

⁷ Eka Nilawati, "Gangguan Terlambat Bicara (Speech Delay) Dan Pengaruhnya Terhadap Social Skill Anak Usia Dini", *Padang: Perpustakaan Universitas Negeri Padang.*, (2018), 1-8.

⁸ "Keputusan Jendral Pendidikan Islam 'No 3331 Tahun 2021 Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun'"*Sustainability* (Switzerland), 11.1 2021, tentang standar tingkat pencapaian perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun pp.1-14<<http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?Sequence=12&isallowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2022 memberikan penjelasan bahwa perkembangan sosial dapat tercapai ketika anak mampu mengenali emosi, mampu mengendalikan keinginannya sebagai sikap menghargai keinginan orang lain, dan mampu berinteraksi dengan teman sebaya. Anak juga mampu menghargai kebiasaan dan aturan yang berlaku, serta memiliki rasa menghargai satu sama lain.⁹

Menurut istilah yang dikemukakan oleh Ucu Sulastri yaitu "*Ice breaking*" adalah peralihan situasi dari yang membosankan, mengantuk dan tegang menjadi ceria dan menyenangkan dengan permainan permainan sederhana." Sejalan dengan itu bahwa suasana belajar yang membosankan karena kurang adanya variasi akan membuat jemu atau membosankan pada peserta didik dan akan mudah menimbulkan kelelahan. Jika kondisi ini terjadi, maka siswa akan mengalami kejemuhan belajar. Pembelajaran pada anak usia dini harus dilakukan dengan cara menyenangkan agar anak mudah menerima setiap stimulasi yang diberikan oleh guru.

Ice breaking juga merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan serta menciptakan suasana yang menyenangkan dan kondusif. Ketika kegiatan *ice breaking* dilakukan dalam proses pembelajaran, diharapkan anak-anak dapat lebih fokus dan memperhatikan guru dengan baik. Dengan menciptakan suasana pembelajaran yang ceria, diharapkan proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan lancar, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Suasana yang menyenangkan akan membantu anak merasa lebih rileks dan tidak tertekan, sehingga mereka dapat lebih berkonsentrasi saat belajar.¹⁰

Ice breaking merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang khusus untuk menciptakan suasana yang nyaman dan akrab di antara

[Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_sistem_pembentungan_terpusat_strategi_melestari>](https://www.researchgate.net/publication/305320484_sistem_pembentungan_terpusat_strategi_melestari)

⁹ "Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Teknologi, Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini"(2022), 5-24.

¹⁰ Nadila Adiansa and Retno Wulandari,"Kegiatan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Fokus Belajar Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 2.1 (2023), 807.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peserta, terutama dalam konteks kelompok baru atau situasi yang dapat menyebabkan kecanggungan. Tujuan utama dari *ice breaking* adalah untuk meredakan ketegangan, mendorong interaksi, dan membangun hubungan yang lebih baik antar peserta.¹¹

Pesan berantai sebagai salah satu bentuk *ice breaking* memiliki karakteristik utama berupa komunikasi berurutan, kerja sama kelompok, serta keterlibatan seluruh anak secara aktif. Dalam pelaksanaannya, anak dituntut untuk menunggu giliran, memperhatikan teman yang berbicara, serta menghargai peran anggota kelompok lainnya. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran sosial anak usia dini, yaitu membentuk kemampuan berinteraksi, bersosialisasi, dan bekerja sama dalam kelompok kecil maupun besar. Dengan demikian, permainan pesan berantai berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang menyenangkan sekaligus bermakna dalam menstimulasi perkembangan sosial anak.¹²

Kegiatan *ice breaking* pesan berantai menjadi salah satu bentuk implementasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, karena mendorong anak untuk berinteraksi, saling membantu, bekerja sama dalam kelompok, serta menghargai peran teman. Dengan demikian, penerapan kegiatan *ice breaking* pesan berantai tidak hanya berdampak positif terhadap peningkatan perkembangan sosial anak secara empiris, tetapi juga memiliki landasan religius yang kuat sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis.

Menurut *Em Griffin*, melalui teori penerimaan aktif, pesan berantai dipahami sebagai bentuk komunikasi di mana penerima pesan tidak bersifat pasif, melainkan aktif menafsirkan dan memberi makna terhadap pesan sebelum meneruskannya kepada orang lain. Dalam pesan berantai, setiap individu memiliki peran penting dalam menentukan bagaimana

¹¹ Ahmad Iqbal, "Pembelajaran Menyenangkan Dengan Ice Breaking" ,(Yogyakarta:Jejak Pustaka,2024,1) <<https://books.google.co.id/books?id=GIA5EQAAQBAJ>>.

¹² Dias Putri Yuniar and others, "Manajemen PAUD" (Pena Cendekia Pustaka, 2025,20.).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pesan tersebut disampaikan kembali, sehingga proses komunikasi menjadi dinamis dan dipengaruhi oleh pemahaman serta pengalaman pribadi penerima pesan.¹³

Permainan yang dikenal sebagai Pesan Berantai adalah sebuah aktivitas di mana seseorang membisikkan sebuah kalimat sebagai pesan kepada anggota kelompoknya secara berurutan. Pemain pertama mendengarkan bisikan atau pesan dan menyampaikannya kepada pemain kedua. Selanjutnya, anak kedua akan meneruskan informasi tersebut kepada anak ketiga, dan proses ini terus berlanjut. Pemain terakhir akan menyampaikan apa yang diterimanya kepada guru atau kepada semua teman yang hadir.¹⁴

Pesan berantai juga berperan sebagai media stimulasi perkembangan sosial-emosional, karena melalui permainan ini anak belajar mengontrol diri, bekerja sama, dan berkomunikasi secara efektif. Dalam praktiknya, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya permainan agar tetap sesuai dengan karakteristik dan kemampuan anak usia dini. Guru dapat menyesuaikan tingkat kesulitan pesan, durasi permainan, serta jumlah anggota kelompok sehingga kegiatan tetap menyenangkan dan tidak menimbulkan tekanan bagi anak.

Meskipun kegiatan ice breaking pesan berantai telah lama dikenal dan digunakan dalam pembelajaran anak usia dini, penerapannya di lapangan masih cenderung bersifat sederhana dan berfungsi sebatas sebagai kegiatan penghilang kejemuhan. Kegiatan tersebut belum dimanfaatkan secara optimal sebagai strategi pembelajaran yang terencana untuk menstimulasi aspek perkembangan tertentu, khususnya perkembangan sosial anak. Padahal, perkembangan sosial anak usia 5–6

¹³ Griffin, Em; Ledbetter, Andrew; Sparks, Glenn, *A First Look at Communication Theory*, (New York: McGraw-Hill Education, Edisi ke-11, 2023, 341.)

¹⁴ Hilda Widyanti, "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Permainan Pesan Berantai Pada Anak Usia Dini Di TK Rian Kumarajaya", *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2.3 (2019) 92.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tahun memerlukan stimulasi yang konsisten, terarah, dan sesuai dengan indikator Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) tahun 2021. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan kegiatan ice breaking pesan berantai yang dirancang secara sistematis, dengan isi pesan yang mengandung nilai-nilai sosial seperti kerja sama, menunggu giliran, komunikasi yang sopan, dan penerimaan terhadap perbedaan. Pengembangan ini diharapkan mampu menjadikan ice breaking pesan berantai tidak hanya sebagai kegiatan selingan, tetapi sebagai media pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam meningkatkan perkembangan sosial anak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di TK Babussalam Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ditemukan bahwa masih terdapat beberapa anak yang belum mampu mengendalikan kemarahannya saat berinteraksi dengan teman, anak memaksakan keinginanya bermain ketika pembelajaran berlangsung., anak hanya mau berteman dengan satu orang dan menolak berteman dengan teman lainnya.¹⁵

Berdasarkan gejala diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kegiatan *Ice Breaking* pesan berantai Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Babussalam Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru”**.

B. Penegasan Istilah

Istilah-istilah berikut harus didefinisikan untuk mencegah berbagai interpretasi dari judul peneliti, sebagai berikut:

1. Kegiatan *Ice Breaking*

Kegiatan *ice breaking* adalah permainan untuk anak ditujukan agar mereka dapat mengembangkan diri secara maksimal, dan bersama teman-teman sebaya, hal ini dapat memperbaiki aspek sosial-emosional

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Pada bulan April 2025. Bersama Bunda Dwi Indril Agustina, Sebagai kepsek TK Babussalam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anak. Oleh karena itu, adanya aktivitas bermain bagi anak-anak dapat meningkatkan potensi kreativitas mereka.¹⁶

2. Pesan Berantai

Permainan yang dikenal sebagai Pesan Berantai adalah sebuah aktivitas di mana seseorang membisikkan sebuah kalimat sebagai pesan kepada anggota kelompoknya secara berurutan. Pemain pertama mendengarkan bisikan atau pesan dan menyampaikannya kepada pemain kedua. Selanjutnya, anak kedua akan meneruskan informasi tersebut kepada anak ketiga, dan proses ini terus berlanjut. Pemain terakhir akan menyampaikan apa yang diterimanya kepada guru atau kepada semua teman yang hadir.¹⁷

3. Sosial Anak Usia Dini

Sosial anak usia dini adalah perkembangan anak yang merupakan faktor penting dan perlu di perhatikan, seperti beradaptasi, memahami situasi, dan berinteraksi dengan orang-orang sekitarnya.¹⁸

Mengembangkan keterampilan sosial sejak usia dini memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan anak. Keterampilan sosial yang baik membantu anak dalam beradaptasi dengan lingkungan mereka, mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, serta menjalin hubungan yang positif.¹⁹

C. Permasalahan

1. Kurangnya kegiatan yang menarik untuk menstimulasi perkembangan sosial anak di TK Babussalam Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

¹⁶ Tsaniyah Nor Hidayah, "Penerapan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Semangat Bermain Anak", *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.2 (2024), 805–14.

¹⁷ Hilda Widiyanti, *Loc.Cit.*

¹⁸ Hidayatul Hafiyah, "Perkembangan Sosial Anak Dan Pengaruhnya Bagi Pendidikan: Ditinjau Dari Kemampuan Emosional Anak", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama*, 2.2(2024),21–28

[<https://jurnal.alimspublishing.co.id/index.php/JIPA/article/view/652/493>](https://jurnal.alimspublishing.co.id/index.php/JIPA/article/view/652/493).

¹⁹ Dimas Qondias, "Pendampingan Permainan Edukatif Untuk Membentuk Keterampilan Sosial Anak Usia Dini", *Alamtana: Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram*, 5.1 (2024), 1–9

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Beberapa anak mengalami kesulitan khususnya dalam perkembangan sosial di TK Babussalam Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

D. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh kegiatan *ice breaking* pesan berantai terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Babussalam Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.?

E. Tujuan Penelitian

Untuk Mengetahui pengaruh kegiatan *ice breaking* pesan berantai terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Babussalam Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

F. Manfaat Penelitian**a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini merupakan pengembangan keilmuan dan wawasan pengetahuan secara ilmiah yang dapat dijadikan bahan kajian atau referensi bacaan dalam bidang pendidikan anak usia dini terutama pada aspek perkembangan sosial anak suai dini.

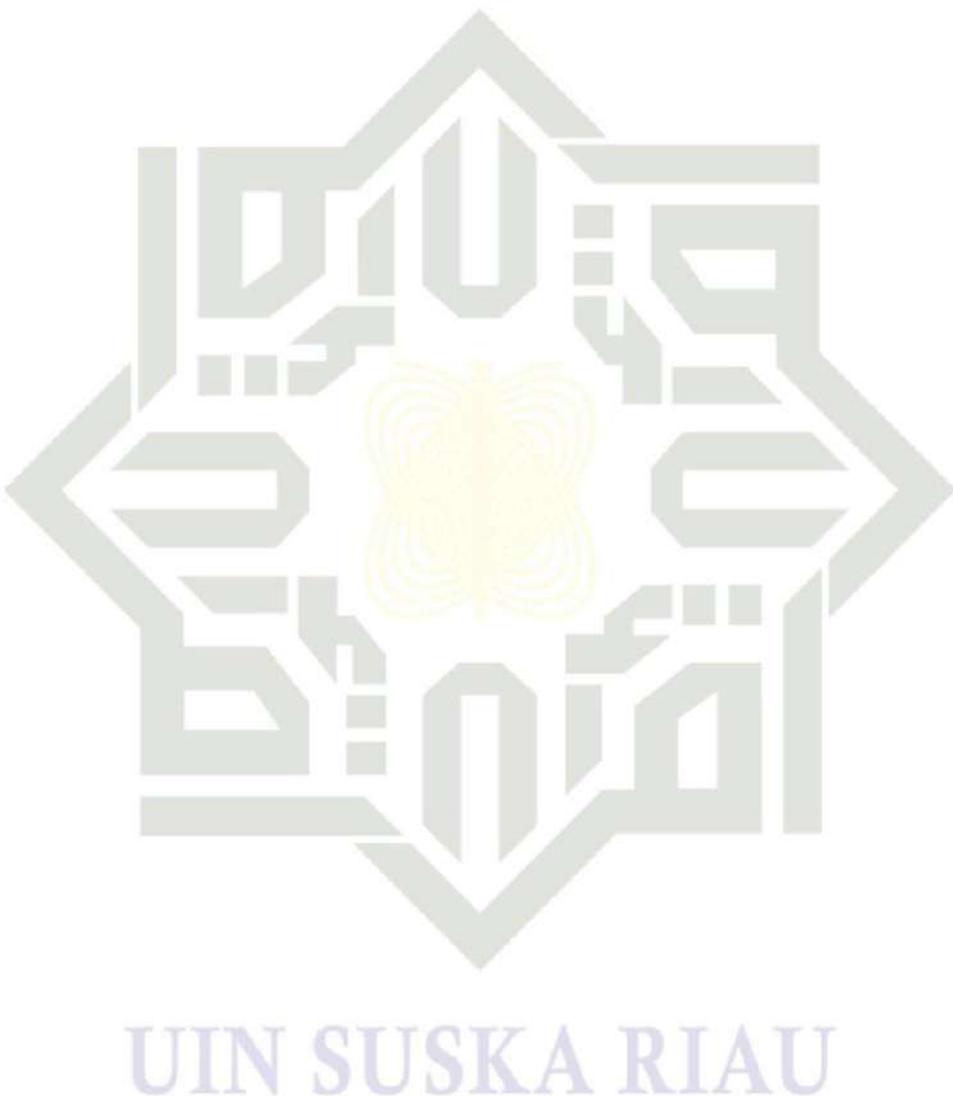
b. Manfaat Praktis

1. Bagi guru memberikan pendidik sebagai bahan referensi kegiatan pembelajaran sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan serta mempermudah tercapainya pembelajaran.
2. Bagi sekolah memberikan motivasi kepada pendidik untuk menciptakan satu kegiatan yang lebih menarik dan memberikan kegiatan yang mampu menstimulasi perkembangan sosial anak.
3. Bagi anak dapat meningkatkan perkembangan sosial nya dalam pembelajaran sehingga memberikan kesiapan anak dalam pendidikan lebih lanjut dan melakukan kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan sosial.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Bagi orang tua tua memberikan pemahaman tentang pentingnya stimulasi sosial di usia dini dengan kegiatan yang menyenangkan.
5. Bagi peneliti diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman lebih mendalam terutama pada aspek perkembangan sosial anak.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kegiatan *Ice Breaking*

1. Pengertian *Ice Breaking*

Menurut Sunarto kata *ice breaking* berasal dari dua istilah asing, yaitu "ice" yang berarti es yang menunjukkan sifat kaku, dingin, dan keras, sedangkan *breaking* berarti memecahkan. Secara harfiah, *ice breaking* berarti "memecahkan es." Dengan demikian, *ice breaking* dapat dipahami sebagai upaya untuk mengatasi atau mencairkan suasana tegang seperti es agar lebih nyaman, mengalir, dan santai. Tujuannya adalah agar materi yang disampaikan bisa lebih mudah diterima. Siswa akan lebih mampu menyerap pelajaran jika suasana terasa tidak menegangkan, santai, nyaman, dan lebih akrab.²⁰

Istilah "*Ice Breaking*" pada awalnya berasal dari istilah mekanik yang berkaitan dengan pemecahan es. Hal yang menonjol dalam kegiatan *ice breaking* adalah penciptaan kapal pemecah es yang terjadi pada dekade 1990-an. Teknologi ini kemudian menyebar luas, terutama di Eropa dan beberapa bagian Amerika yang mengalami musim dingin.²¹

Dalam konteks pendidikan, khususnya dalam pelatihan atau diklat, istilah "*Ice Breaker*" sebenarnya tidak memiliki hubungan langsung dengan makna tekniknya. Istilah ini lebih merujuk pada makna konotatif dari "memecah kebekuan". Dalam konteks teknik, memecahkan kebekuan berarti menghancurkan "es," sementara dalam

²⁰ Dewi and others, "Ice Breaking Efektif Untuk Tingkatkan Konsentrasi Anak Usia Dini" (PT.Sonpedia Publishing Indonesia,2025,30) <<https://books.google.co.id/books?id=A5NfEQAAQBAJ>>.

²¹ Azni Aisyah, "Penerapan Metode *Ice Breaking* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 2.2 (2024), 22–27.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dunia pendidikan, istilah ini diartikan sebagai usaha untuk memecahkan kebekuan "suasana".²²

Menurut Prayitno dan Faisal, *ice breaking* dapat diartikan sebagai suasana belajar yang menyenangkan dan serius namun tetap santai. *Ice breaking* digunakan untuk mengubah suasana belajar dari yang awalnya pasif menjadi aktif, dari yang kaku menjadi lebih ramah, serta dari yang membosankan menjadi menyegarkan. Kata "*breaking*" digunakan untuk menjelaskan proses yang perlu dilakukan oleh fasilitator untuk merubah pola pikir peserta. Aktivitas ini biasanya berupa komedi, bisa juga sedikit memalukan, atau hanya sekadar memberikan informasi, dan kadang memberikan pencerahan. Keberhasilan sebuah acara yang termasuk dalam proses pembelajaran bisa diraih melalui *ice breaking*. Kegiatan *ice breaking* bertujuan untuk mengurangi ketegangan awal dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Aktivitas ini adalah salah satu metode paling umum untuk mengatasi situasi tersebut. *Ice breaking* adalah jenis kegiatan yang dirancang untuk menyegarkan serta meningkatkan kesehatan mental dan fisik siswa sambil menciptakan lingkungan kelas yang positif. Karena kegiatan ini mendorong siswa untuk bergerak, tertawa, dan berinteraksi, mereka dapat meningkatkan konsentrasi dan menjadi lebih siap untuk belajar.²³

Ice breaking juga merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan serta menciptakan suasana yang menyenangkan dan kondusif. Ketika kegiatan *ice breaking* dilakukan dalam proses pembelajaran, diharapkan anak-anak dapat lebih fokus dan memperhatikan guru dengan baik. Dengan menciptakan suasana pembelajaran yang ceria, diharapkan proses belajar mengajar dapat

²² Aisyah, 'Penerapan Metode Ice Breaking Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam'. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 1.2 (2024), 22.

²³ Berliana Afriani Manurung, Cici Dwi Wana, and Gabriel Chrithoper Simanjuntak, 'Penerapan Ice Breaking Untuk Memaksimalkan Konsentrasi Siswa Sekolah Dasar Pada Awal Jam Pelajaran', *Aljabar : Jurnal Ilmuan Pendidikan, Matematika Dan Kebumian*, 1.2 (2025), 22.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berlangsung dengan baik dan lancar, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Suasana yang menyenangkan akan membantu anak merasa lebih rileks dan tidak tertekan, sehingga mereka dapat lebih berkonsentrasi saat belajar.²⁴

Menurut istilah yang dikemukakan oleh Ucu Sulastri yaitu "*Ice breaking*" adalah peralihan situasi dari yang membosankan, mengantuk dan tegang menjadi ceria dan menyenangkan dengan permainan permainan sederhana." Sejalan dengan itu bahwa suasana belajar yang membosankan karena kurang adanya variasi akan membuat jemu atau membosankan pada peserta didik dan akan mudah menimbulkan keletihan. Jika kondisi ini terjadi, maka siswa akan mengalami kejemuhan belajar. Pembelajaran pada anak usia dini harus dilakukan dengan cara menyenangkan agar anak mudah menerima setiap stimulasi yang diberikan oleh guru.

Pada dasarnya pembelajaran yang dilakukan dilembaga pendidikan anak usia dini haruslah menyenangkan dan santai agar setiap aspek perkembangan dapat berkembang secara optimal. Kegiatan *Ice breaking* akan mencairkan suasana menghilangkan kejemuhan, kebosanan, stres, dan meningkatkan motivasi dalam belajar.²⁵ *Ice breaking* merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang khusus untuk menciptakan suasana yang nyaman dan akrab di antara peserta, terutama dalam konteks kelompok baru atau situasi yang dapat menyebabkan kecanggungan. Tujuan utama dari *ice breaking* adalah untuk meredakan ketegangan, mendorong interaksi, dan membangun hubungan yang lebih baik antar peserta.²⁶

Aktivitas *ice breaking* biasanya dilaksanakan di awal sesi pembelajaran, pelatihan, atau pertemuan. Aktivitas ini bisa berupa permainan, diskusi, atau kegiatan kreatif lainnya. Dengan mengajak

²⁴ Nadila Adiansa and Retno Wulandari, "Kegiatan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Fokus Belajar Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 2.1 (2023), 187–90.

²⁵ Dewi. *Loc. Cit. 15*

²⁶ Ahmad Iqbal, *Loc. Cit. 20*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peserta berinteraksi dalam suasana yang santai dan menyenangkan, *ice breaking* membantu membangun ikatan sosial, meningkatkan kepercayaan diri, dan memfasilitasi komunikasi yang lebih baik di antara mereka.²⁷

2. Jenis-Jenis *Ice Breaking*

- a. Jenis yel-yel, meskipun sederhana, memiliki kemampuan pemulihan yang sangat baik dibandingkan dengan jenis lainnya. Melalui yel-yel, tidak hanya konsentrasi peserta pelatihan berhasil dipulihkan, tetapi juga semangat mereka untuk melanjutkan pelatihan semakin meningkat. Selain itu, yel-yel juga terbukti efektif dalam membangun *esprit de corps* atau kekompakan tim. Terdapat berbagai jenis yel-yel yang dapat diterapkan dalam pelatihan atau kegiatan, yang disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai.
- b. Jenis tepuk tangan, pada dasarnya, adalah salah satu bentuk ekspresi kegembiraan selain tertawa. Kegembiraan yang diekspresikan melalui tepuk tangan sering kali muncul ketika kita mendengar atau melihat diri kita atau orang terdekat meraih suatu keberhasilan. Contohnya, ketika kita mendapatkan kabar bahwa kita telah lulus ujian, atau saat anak kita memenangkan suatu perlombaan.
- c. *Ice breaking* yang menggunakan tepuk tangan dapat dilakukan oleh siapa saja. Peserta yang kurang suka menyanyi atau merasa kurang percaya diri biasanya lebih memilih cara ini. Tepuk tangan juga cocok untuk semua kalangan, tanpa memandang usia, mulai dari anak kecil hingga orang dewasa tetap bisa melakukannya. Dalam konteks pelatihan atau kegiatan, tepuk tangan dapat dimodifikasi menjadi berbagai model yang menarik

²⁷ Ahmad Iqbal, *Op.Cit, 1.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- d. Jenis menyanyi ini adalah jenis *ice breaking* yang ternyata sangat disukai oleh peserta didik, terutama jika kebanyakan peserta didiknya adalah perempuan. Untuk kegiatan *ice breaking* yang melibatkan bernyanyi, kita tidak harus menggunakan lagu-lagu ciptaan sendiri. Kita juga bisa mengambil lagu-lagu populer yang sedang tren, namun dengan mengganti liriknya agar sesuai dengan tema kegiatan atau pembelajaran.
- e. Jenis gerak anggota badan, jenis ini biasanya diterapkan selama pelatihan atau kegiatan, terutama ketika para peserta didik terlihat kelelahan. Setelah seharian terlibat dalam diskusi atau presentasi dari fasilitator atau guru, penting untuk menggerakkan anggota tubuh mereka agar kondisi psikologis dapat kembali segar. Aktivitas ini dapat dilakukan secara individu maupun berpasangan,
- f. Jenis gerak dan lagu ini mirip dengan gerakan anggota badan, namun memiliki daya tarik yang lebih, karena disertai dengan alunan melodi.²⁸

3. Landasan Kegiatan *Ice Breaking*

- a. Pengelolaan Emosi, *ice breaking* memiliki peranan penting dalam membantu anak mengelola emosi mereka. Dengan mengurangi ketegangan di awal, *ice breaking* menciptakan suasana yang lebih nyaman di dalam kelas. Ketika anak merasa diterima dan berada dalam lingkungan yang mendukung, mereka menjadi lebih terbuka dan aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Motivasi dan keterlibatan aktivitas, *ice breaking* dapat meningkatkan motivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Suasana yang menyenangkan dan penuh semangat membantu membangun kelas yang dinamis dan interaktif, sehingga anak lebih termotivasi untuk terlibat dalam berbagai aktivitas pembelajaran.

²⁸ wahyu Eko Handayani, "120+ *ice breaking* dalam pembelajaran", (Jawa Barat: Goresan Pena,2022) 7.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Peningkatan interaksi sosial, *ice breaking* berperan penting dalam mendukung interaksi sosial yang sehat dan produktif di antara anak. Ini sangat vital bagi perkembangan keterampilan sosial dan kerja sama tim. Dengan meningkatkan interaksi sosial, anak akan belajar untuk bekerja sama dan berkomunikasi dengan lebih efektif.²⁹

4. Manfaat Kegiatan *Ice Breaking*

- Melatih kemampuan berpikir anak
- Membantu anak berinteraksi dengan teman-temannya, tetapi juga mampu menghilangkan rasa jemu selama proses pembelajaran.
- Dengan *ice breaking*, anak pun dapat kembali fokus saat belajar, mengurangi suasana tegang, dan meningkatkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah. Selain itu, kegiatan ini juga berperan penting dalam membangun kedekatan antara guru dan peserta didik.³⁰ Kemudian menurut penelitian Devi Sulaeman dkk, *Ice breaking* merupakan kegiatan yang dapat dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan perilaku prososial pada anak usia 5-6 tahun. Penerapan teknik *ice breaking* ini diharapkan dapat mendukung perkembangan perilaku prososial anak di usia tersebut.³¹

5. Definisi *Ice Breaking* Pesan Berantai

Permainan yang dikenal sebagai Pesan Berantai adalah sebuah aktivitas di mana seseorang membisikkan sebuah kalimat sebagai pesan kepada anggota kelompoknya secara berurutan. Pemain pertama mendengarkan bisikan atau pesan dan menyampaikannya kepada pemain kedua. Selanjutnya, anak kedua akan meneruskan informasi

²⁹ Muchsin Ridlo, "The Art Of Ice Breaking Panduan & 100 Ide Ice Breaking Untuk Pembelajaran yang Bermakna&Menyenangkan", (Sidoarjo: Rekan Belajar Bersama,2024) 10-11.

³⁰ Marnia,"Meningkatkan Fokus Belajar Melalui Kegiatan Ice Breaking Anak Usia Dini" *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 8.2 (2024), 46.

³¹ Devi Sulaeman,"Meningkatkan Perilaku Prososial Toleransi Dan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Ice Breaking Games" *Jurnal Tahsinia*, 4.1 (2023),28.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut kepada anak ketiga, dan proses ini terus berlanjut. Pemain terakhir akan menyampaikan apa yang diterimanya kepada guru atau kepada semua teman yang hadir.

Menurut *Joseph A. Devito*, pesan berantai merupakan proses komunikasi sosial yang terjadi ketika suatu pesan disampaikan dari satu individu kepada individu lain secara berurutan dalam suatu kelompok. Setiap individu yang menerima pesan berperan sebagai pengirim sekaligus penerima pesan berikutnya, sehingga pesan dapat mengalami perubahan makna akibat perbedaan persepsi, pengalaman, dan konteks sosial masing-masing individu. Proses komunikasi berantai ini menekankan pentingnya interaksi dan keterlibatan aktif antaranggota kelompok dalam membangun hubungan sosial.³²

Sesuai dengan namanya, pada permainan ini setiap individu menyampaikan pesan berupa satu kalimat kepada rekan satu kelompok secara bergiliran. Peserta yang pertama menerima bisikan informasi dari pengajarnya atau bisa juga dalam bentuk catatan dari pengajarnya lalu memberitahukan apa yang telah diterimanya kepada pemain kedua, pemain kedua juga menyampaikannya kepada pemain ketiga, begitu seterusnya. Pemain yang terakhir lantas menyampaikannya kembali kepada pengajarnya untuk memperoleh nilai. Besarnya nilai untuk masing-masing kelompok ditentukan berdasarkan jumlah kesalahan yang dibuat.³³

Menurut *Em Griffin*, melalui teori penerimaan aktif, pesan berantai dipahami sebagai bentuk komunikasi di mana penerima pesan tidak bersifat pasif, melainkan aktif menafsirkan dan memberi makna terhadap pesan sebelum meneruskannya kepada orang lain. Dalam pesan berantai, setiap individu memiliki peran penting dalam

³² Devito, Joseph A., "Human Communication: The Basic Course", (Boston: Pearson Education, Edisi ke-14, 2022,25.)

³³ Hilda Widjanti and others,"Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Permainan Pesan Berantai Pada Anak Usia Dini Di TK Rian Kumarajaya", *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2.3 (2019), 24.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menentukan bagaimana pesan tersebut disampaikan kembali, sehingga proses komunikasi menjadi dinamis dan dipengaruhi oleh pemahaman serta pengalaman pribadi penerima pesan.³⁴

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, permainan *ice breaking* pesan berantai tidak hanya dipahami sebagai permainan untuk menyampaikan pesan secara berurutan, tetapi juga sebagai strategi pedagogis yang dirancang untuk menstimulasi perkembangan sosial, bahasa, dan emosional anak. Aktivitas ini menuntut setiap anak untuk berperan aktif sebagai penerima dan penyampai pesan, sehingga anak belajar mendengarkan dengan saksama, mengingat informasi, serta menyampaikannya kembali kepada teman secara tepat. Proses ini secara langsung melibatkan interaksi sosial antarteman sebaya dan menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam kelompok.

Pesan berantai sebagai bentuk *ice breaking* memiliki karakteristik utama berupa komunikasi berurutan, kerja sama kelompok, serta keterlibatan seluruh anak secara aktif. Dalam pelaksanaannya, anak dituntut untuk menunggu giliran, memperhatikan teman yang berbicara, serta menghargai peran anggota kelompok lainnya. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran sosial anak usia dini, yaitu membentuk kemampuan berinteraksi, bersosialisasi, dan bekerja sama dalam kelompok kecil maupun besar. Dengan demikian, permainan pesan berantai berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang menyenangkan sekaligus bermakna dalam menstimulasi perkembangan sosial anak.³⁵

Kegiatan *ice breaking* yang berbasis permainan kelompok sangat dianjurkan karena mampu menciptakan suasana belajar yang positif, aman, dan menyenangkan. Anak yang terlibat dalam aktivitas seperti pesan berantai cenderung lebih percaya diri untuk berbicara, berani berinteraksi, serta mampu mengelola emosi ketika menunggu

³⁴ Griffin, Em; Ledbetter, Andrew,"Sparks, Glenn, *A First Look at Communication Theory*", (New York: McGraw-Hill Education, Edisi ke-11, 2023, 341.)

³⁵ Dias Putri Yuniar and others, "Manajemen PAUD" (Pena Cendekia Pustaka, 2025,20.).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

giliran atau menghadapi kesalahan dalam menyampaikan pesan. Situasi ini membantu anak memahami bahwa kesalahan merupakan bagian dari proses belajar, sekaligus melatih sikap saling menghargai antar teman.

Berdasarkan teori interaksi simbolik yang dikemukakan oleh *Herbert Blumer*, pesan berantai dipandang sebagai proses pertukaran simbol sosial berupa kata atau pesan yang disampaikan secara berurutan antarindividu. Makna pesan tidak bersifat tetap, tetapi dibentuk dan diubah melalui interaksi sosial yang terjadi selama pesan tersebut diteruskan. Oleh karena itu, pesan berantai berfungsi sebagai sarana pembentukan makna bersama serta penguatan hubungan sosial dalam kelompok.³⁶

Pesan berantai juga berperan sebagai media stimulasi perkembangan sosial-emosional, karena melalui permainan ini anak belajar mengontrol diri, bekerja sama, dan berkomunikasi secara efektif. Dalam praktiknya, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya permainan agar tetap sesuai dengan karakteristik dan kemampuan anak usia dini. Guru dapat menyesuaikan tingkat kesulitan pesan, durasi permainan, serta jumlah anggota kelompok sehingga kegiatan tetap menyenangkan dan tidak menimbulkan tekanan bagi anak.

Kegiatan *ice breaking* seperti pesan berantai sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini karena mengintegrasikan unsur bermain, belajar dan bersosialisasi. Aktivitas ini tidak hanya berfungsi sebagai pembuka pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat hubungan sosial antar anak dan membangun kondisi kelas yang kondusif.

³⁶ West, Richard & Turner, Lynn H., " *Introducing Communication Theory: Analysis and Application* ", (New York: McGraw-Hill Education, Edisi ke-7, 2020, 76.)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Ciri-Ciri *Ice Breaking* Pesan Berantai

Kegiatan *ice breaking* pesan berantai adalah aktivitas singkat yang dilakukan di awal pembelajaran atau sesi kelompok untuk memecah suasana kaku dan mengaktifkan interaksi peserta. Ciri-cirinya antara lain:

- a. Dilakukan secara berurutan anak saling menyampaikan pesan dari satu peserta ke peserta berikutnya sehingga pesan itu berubah/ditambah secara kreatif oleh masing-masing anak (serupa teknik komunikasi berantai dalam aktivitas *ice breaking*).
- b. Interaktif dan komunikatif Kegiatan ini menuntut setiap anak untuk mendengar, mengingat, dan menyampaikan kembali informasi kepada teman.
- c. Menyenangkan dan ringan dirancang supaya suasana kelas menjadi cair dan anak merasa nyaman untuk membuka diri.
- d. Tidak formal dibuat sebagai permainan, bukan sebagai evaluasi formal, sehingga anak bebas berekspresi.³⁷

7. Kelebihan *Ice Breaking* Pesan Berantai

Kegiatan *ice breaking* pesan berantai memiliki beberapa kelebihan diantaranya adalah :

- a. Mendorong komunikasi lisan yang efektif, karena anak harus mendengar dan menyampaikan pesan dengan jelas kepada teman berikutnya.
- b. Meningkatkan keterampilan sosial, seperti saling menunggu giliran, mendengarkan teman, serta menghargai ide orang lain.
- c. Mengurangi rasa canggung atau konflik awal, karena suasana kelas yang lebih santai dan menyenangkan membantu anak beradaptasi secara sosial.
- d. Merangsang kreativitas dan imajinasi, karena pesan yang disampaikan bisa berubah bentuk atau bertambah elemen kreatif.³⁸

³⁷ Mc Royded," 200 *Ice Breaking Permainan Untuk Siswa SMA/SMK/MAN*" (Guepedia,2024,178.) <<https://books.google.co.id/books?id=VxNzEQAAQBAJ>>.

³⁸ Ibid. 50-52

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Kekurangan *Ice Breaking* Pesan Berantai

- a. Berpotensi menimbulkan kesalahpahaman pesan, terutama bila anak masih kesulitan mendengar atau mengingat secara tepat.
- b. Memerlukan kemampuan dasar bahasa yang memadai, sehingga anak yang pendengarannya kurang baik bisa merasa tertinggal.
- c. Bisa menjadi kurang efektif kalau dilakukan terlalu sering tanpa variasi, karena anak bisa bosan atau tidak fokus.³⁹

9. Langkah-Langkah Kegiatan *Ice Breaking* Pesan Berantai

- a. Guru menjelaskan aturan permainan Pesan Berantai dengan jelas
- b. Guru membagi anak dalam kelompok kecil sekitar 5-6 orang
- c. Guru membisikkan pesan atau kalimat kepada anak yang paling depan pada masing-masing setiap kelompok
- d. Guru membimbing anak yang kesulitan pada permainan Pesan Berantai
- e. Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang bekerja sama dengan baik.⁴⁰

10. Manfaat Kegiatan *Ice Breaking* Pesan Berantai

- a. Meningkatkan keterampilan interpersonal anak belajar berkomunikasi, bekerjasama dalam kelompok, dan menghargai pendapat teman.
- b. Membangun rasa percaya diri anak yang berhasil menyampaikan pesan merasa lebih percaya diri berbicara di depan teman.
- c. Mengembangkan kemampuan mendengar aktif anak harus mendengar dengan cermat agar dapat menyampaikan pesan dengan benar.
- d. Menciptakan suasana belajar yang positif aktivitas ini mencairkan suasana, membantu anak beradaptasi secara sosial di lingkungan kelas.⁴¹

³⁹ alexius Andiwatir And Others, Pelatihan Kepemimpinan Kreatif Untuk Siswa SMP, *Jurnal Ceria*, 2 ,(2024), 86.

⁴⁰ Hilda Widjanti, *Op.Cit.12*

⁴¹ Mc Royded, *Op.Cit. 82*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

1. Pengertian Sosial

Kata "sosial" berasal dari bahasa Latin, yaitu "socius" yang berarti bersama-sama, bersatu, bersekutu, atau berteman. Selain itu, ada juga istilah "socio" yang memiliki makna menyekutukan, berteman, mengikat, dan mempertemukan. Kedua istilah ini memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan kehidupan manusia dan masyarakat. Contohnya, sikap empati yang ditunjukkan seseorang kepada orang lain dalam menghadapi masalah merupakan wujud dari jiwa sosial. Dengan demikian, pengertian sosial dapat didefinisikan sebagai rangkaian norma, moral, nilai, dan aturan yang bersumber dari masyarakat dan menjadi acuan dalam interaksi antar manusia di dalam sebuah kelompok.⁴²

Perkembangan sosial menurut Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "sosial" juga memiliki arti yang berhubungan dengan masyarakat. Selain itu, "sosial" juga diartikan sebagai sikap yang peduli terhadap kepentingan umum, seperti kebiasaan untuk menolong, menderma, dan tindakan sejenisnya. Philip Wexler juga menjelaskan bahwa pengertian sosial merupakan sifat dasar yang dimiliki oleh setiap individu manusia.⁴³ Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial adalah proses peningkatan kemampuan seseorang dalam mengontrol dan cara berkomunikasi dan beradaptasi dengan orang lain, kemampuan ini sangat penting untuk melakukan aktivitas sehari-hari.

Perkembangan sosial emosional, menurut *American Academy of Pediatrics* merupakan kemampuan seorang anak untuk memahami, mengelola, dan mengekspresikan berbagai emosi, baik yang positif maupun negatif. Selain itu, anak juga diharapkan dapat berinteraksi

⁴² Khadijah, Nurul Zahriani, Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori Dan Strateginya (Merdeka Kreasi Group, 2021. 17).

⁴³ Yuyu Krisdiyansah, "Degradasi Fungsi-Fungsi Pendidikan Dalam Pewarisan Dan Perubahan Nilai- Nilai Sosial Dan Budaya", *Jurnal Tanzhimuna*, 2.1 (2022), 18.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

dengan teman sebaya maupun orang dewasa di sekitarnya, serta aktif belajar melalui eksplorasi lingkungan. Dalam konteks ini, perkembangan sosial emosional adalah sebuah proses pembelajaran yang memungkinkan anak untuk menyesuaikan diri dan memahami keadaan serta perasaan saat berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya, termasuk orang tua, saudara, dan teman-teman dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁴

Perkembangan sosial anak usia dini adalah proses ketika anak belajar untuk berinteraksi, menyesuaikan diri, dan membangun hubungan positif dengan orang lain melalui pengalaman sehari-hari. Menurut Papalia dan Feldman perkembangan sosial merupakan kemampuan anak untuk memahami aturan sosial, berkomunikasi secara efektif, bekerja sama, menunjukkan empati, dan mengelola emosi ketika berinteraksi dengan orang lain⁴⁵.

Hurlock menjelaskan bahwa perkembangan sosial merupakan proses anak mempelajari perilaku yang diterima dalam masyarakat, seperti berbagi, menolong, mematuhi aturan, dan menghargai perasaan orang lain⁴⁶. Perkembangan ini dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, dan teman sebaya.

Dengan demikian, perkembangan sosial anak usia dini adalah kemampuan anak untuk membangun hubungan sosial, memahami norma sosial, serta mengekspresikan perilaku positif yang dapat diterima dalam kelompok.

2. Tahapan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan dalam perjalanan waktu dan perkembangan cara berpikir anak-anak, fase ini akan mencapai puncaknya pada masa kanak-kanak akhir, yang dimulai

⁴⁴ Laksana, *aspek perkembangan anak usia dini* (Penerbit nem, 2021,30)
↳<https://books.google.co.id/books?Id=qswneaaaqbaJ>.

⁴⁵ Papalia, D.E., Feldman, R.D., & Martorell, G. "Exprience Human Development". (McGraw – Hill Education.2012,15)

⁴⁶ Hurlock, E.B." *Perkembangan Anak*" (Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.2012,20)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari usia enam tahun hingga saat individu mencapai kedewasaan, sekitar usia tiga belas tahun ke atas⁴⁷. Tahapan perkembangan yang harus dilalui anak dimulai dengan beberapa hal berikut:

- a. Bersikaplah kooperatif terhadap teman-teman.
- b. menunjukkan sikap toleransi.
- c. Kenali dan pahami norma-norma sopan santun yang berlandaskan pada nilai-nilai sosial dan budaya.
- d. mengekspresikan rasa empati terhadap orang lain.
- e. Miliki sikap yang gigih dan tidak mudah menyerah.
- f. Hargai keunggulan yang dimiliki oleh orang lain.⁴⁸

Anak perlu belajar untuk menerima bahwa mereka harus bekerja sama dalam melakukan hal-hal baru secara kelompok. Pada tahap ini, mereka diajarkan untuk tidak selalu bergantung pada orang tua. Anak juga harus dilatih untuk mengamati dengan cara yang analitis. Sejak mengenal teman-teman, anak diajarkan untuk mampu memisahkan berbagai hal dengan pemahaman yang lebih kompleks. Dalam perkembangan jasmani anak, ketika memasuki fase pra-sekolah, mereka sudah mulai memahami berbagai jenis panca indera, baik dalam menyebutkan maupun menyentuhnya. Namun, pada usia akhir masa kanak-kanak, anak-anak usia dini masih belum memiliki kemampuan berpikir secara matang.⁴⁹

3. Faktor Mempengaruhi Sosial Anak Usia Dini

Menurut Hijriati ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak usia dini diantaranya adalah :

- a. Keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama yang memberikan pengaruh signifikan terhadap berbagai aspek perkembangan anak, termasuk

⁴⁷ Laksana. *Loc.Cit.30*.

⁴⁸ Syahrul Syahrul,Nurhafizah Nurhafizah,"Analisis Pola Asuh Demokratis Terhadap Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.6 (2022), 6–18.

⁴⁹ Siti Maghfirah,"*perkembangan moral, sosial, dan spiritual anak usia dini*", (edu publisher, 2021) 7.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemampuan sosialnya. Kondisi dan cara hidup dalam keluarga menciptakan suasana yang mendukung untuk pertumbuhan sosial anak.

b. Kematangan

Bersosialisasi membutuhkan tingkat kematangan baik fisik maupun psikis. Dalam proses interaksi sosial, keterampilan untuk memberikan dan menerima pendapat dari orang lain sangat bergantung pada kematangan intelektual serta emosional individu.

c. Status sosial ekonomi

Kehidupan sosial seseorang sangat dipengaruhi oleh status sosial ekonomi keluarganya di masyarakat. Dengan demikian, keadaan ini berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak sering kali berusaha "mempertahankan" status sosial dan kondisi ekonomi keluarganya. Dalam beberapa situasi, keinginan untuk "menjaga status sosial keluarga" ini dapat membuat mereka terjebak dalam pergaulan yang kurang tepat.

d. Pendidikan

Merupakan proses sosialisasi yang terarah bagi anak. Dalam pengertian yang lebih luas, pendidikan mencakup pengaruh yang datang dari lingkungan keluarga, masyarakat, dan lembaga-lembaga pendidikan.

e. Kepastian mental, yang mencakup emosi dan kecerdasan

Juga sangat berpengaruh. Kemampuan berpikir memainkan peranan penting dalam berbagai hal, seperti kapasitas belajar, kemampuan memecahkan masalah. Namun, dalam beberapa kasus, anak-anak yang jenius atau sangat cerdas mungkin mengalami kesulitan untuk berinteraksi dengan teman sebaya mereka, karena pemahaman dan kemampuan mereka telah melebihi tingkat usia mereka. Di sisi lain, ketika berinteraksi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan orang dewasa, mereka sering kali diperlakukan seolah-olah mereka masih anak-anak.⁵⁰

4. Tujuan dan Fungsi Sosial Anak Usia Dini

Berikut adalah beberapa cara untuk membantu anak-anak dalam perkembangan mereka:

- a. Mendukung anak dalam memahami dan mengelola emosi mereka.
- b. Membantu anak belajar berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif.
- c. Mendorong anak dalam mengembangkan keterampilan sosial, seperti kerjasama, antri, dan saling membantu.
- d. Mengajak anak untuk menumbuhkan sikap pantang menyerah dan meningkatkan rasa percaya diri mereka.
- e. Membantu anak mengasah kemampuan empati, yaitu kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain.
- f. Memfasilitasi pengembangan kemampuan bersosialisasi anak.⁵¹

5. STPPA Sosial Anak Usia Dini

Menurut Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) Nomor 3331 Tahun 2021 Menjelaskan bahwa standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) merupakan acuan untuk mengembangkan sosial anak usia 5-6 tahun.⁵²

UIN SUSKA RIAU

⁵⁰ Hijriati, "Faktor Dan Kondisi Yan Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.2 (2019),9.

⁵¹ Khadijah and Nurul Zahriani Jf, "Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori Dan Strateginya".(Jakarta: Erlangga.2020,22).

⁵² Keputusan Jendral Pendidikan Islam Nomor 3331 Tahun 2021 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun". <https://peraturan.infoasn.id/keputusan-direktur-jenderal-pendidikan-islam-nomor-3331-tahun-2021/amp/> , diakses paa 07 Maret 2025, Pukul 09.20 WIB.

© Hak Cipta UIN SUSKA RIAU	LINGKUP PENCAPAIAN	TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
		USIA 5-6 TAHUN	
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.	Perilaku Prosocial Dalam Menerima Perbedaan Sebagai Sunnatullah	1. Menyesuaikan diri saat memasuki suatu kelompok dan bermain secara kooperatif 2. Berprilaku simpati dan empati terhadap terhadap orang lain 3. Terbiasa berbagi dengan teman 4. Menerima perbedaan (jenis kelamin, ciri-ciri fisik, kebiasaan sehari-hari, sikap, perilaku, budaya, suku/agama/bahasa) 5. Terbiasa menghargai hak dan pendapat orang lain 6. Bekerjasama dengan orang lain secara kooperatif 7. Terbiasa berprilaku sopan terhadap orang lain 8. Terbiasa bersikap peduli terhadap lingkungan alam dan sosial 9. Bangga sebagai Bangsa Indonesia.	

C. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Devi Sulaeman dkk., pada tahun 2023 yang berjudul “Meningkatkan Perilaku Prosocial Toleransi Dan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Ice Breaking Games”. Jenis penelitian yang dilakukan adalah tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dilaksanakan dikelompok usia 5-6 tahun. Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perilaku prososial anak usia 5-6 tahun masih rendah karna dari hasil pengamatan terdapat reaksi peserta didik yang menangis karena tidak mau menyelesaikan tugas bersama-sama, juga di tunjukkan dengan kurangnya kepedulian anak terhadap temannya seperti diam saja ketika temannya merasa sedih atau kesulitan. anak kaku dalam berteman, dan peneliti memilih ice breaking sebagai upaya untuk meningkatkan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun, dan hal ini dibuktikan dengan perkembangan perilaku prososial yang semakin baik. Adapun perbedaan penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Sedangkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

persamaan penelitian ini menjelaskan tentang pentingnya kegiatan ice breaking untuk meningkatkan sosial anak usia dini.⁵³

2. Penelitian internasional yang dilakukan oleh Mawar Melati Almas Saniy dkk., pada tahun 2021 yang berjudul “Analysis of the Effect of Ice Breaking on Interpersonal Development of Early Childhood”. Jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif atau desain penelitian quasi eksperimen. Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan interpersonal anak usia dini sebelum dan sesudah kegiatan ice breaking. Dan pengembangan aspek interpersonal dapat dilakukan dengan menggunakan permainan ice breaking, kegiatan ice breaking juga mengembalikan konsentrasi anak sehingga terjadi interaksi antara guru dan anak. Ice breaking juga akan mengembalikan hubungan interpersonal yang renggang dan menumbuhkan rasa solidaritas dalam kelompok. Solidaritas dalam kelompok juga akan membangun komunikasi sosial antar anak. Adapun persamaan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, penelitian ini juga menjelaskan tentang pentingnya kegiatan ice breaking untuk meningkatkan sosial anak usia dini. Perbedaan nya adalah penelitian ini menggunakan ice breaking games.⁵⁴
3. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Krismawati Salam dkk, pada tahun 2022 yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Ice Breaking Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini” jenis penelitian yang dilakukan adalah Kuantitatif menggunakan metode eksperimen dengan desain true ekperimentel design yang didalamnya menggunakan mekanisme pretest-posttest control group design, yang mana terdapat dua kelompok yang dipilih secara random kemudian

⁵³ Sulaeman, "Meningkatkan Perilaku Prososial Toleransi Dan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Ice Breaking Games".

⁵⁴ Mawari Melati Almas Saniy,"Analysis of The Effect of Ice Breaking on Interpersonal Development of Early Childhood Article Info", *Journal of Primary Education*, 10.1 (2021), 1–8 <<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe>>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diberikan pretest, Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Dilaksanakan di SPS Baitul Hidayah yang beralamatkan di jatikramat indah 2 jatikramat jatiasih kota bekasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan emosional anak pada saat observasi awal dan observasi akhir pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sehingga hipotesis dapat diterima. Kegiatan ice breaking dapat meningkatkan dan mengembalikan semangat dan motivasi belajar bagi siswa dan guru. Adapun perbedaan penelitian ini membahas tentang menstimulasi perkembangan emosional anak, sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan membahas tentang menstimulasi sosial anak. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif.⁵⁵

4. Penelitian yang dilakukan oleh Vionny Wira Maqrisa dkk, pada tahun 2024 yang berjudul “Pengaruh Ice Breaking Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Paud” jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif dalam bentuk quasi experimental design, quasi eksperiment design ini merupakan eksperimen yang memiliki perlakuan, pengukuran dampak, unit eksperimen namun tidak menggunakan penugasan acak untuk menciptakan perbandingan dalam rangka menyimpulkan perubahan yang di sebabkan oleh perlakuan yang diberikan. Dimana pada eksperimen ini dilakukan untuk mengetahui apa peranan ice breaking ini terhadap konsentrasi belajar pada anak Paud. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Dilaksanakan di PAUD kelas A dan B. Kesimpulan dari penelitian ini adalah secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa penerapan metode ice breaking efektif dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak Paud. Kegiatan ice breaking dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, segar, dan

⁵⁵ Chandra Apriyansyah, "Pengaruh Kegiatan Ice Breaking Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini", *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.1 (2022), 74–83.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membangkitkan semangat belajar anak. Adapun perbedaan penelitian ini membahas tentang konsentrasi belajar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan membahas tentang menstimulasi sosial anak. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif.⁵⁶

5. Penelitian yang dilakukan oleh Hilda Widyanti dkk, pada tahun 2019 yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Permainan Pesan Berantai Pada Anak Usia Dini Di TK Rian Kumarajaya” Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian Tindakan kelas dengan model penelitian kemmisis dan McTaggart, yang dilakukan oleh guru kelas dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi. Dilaksanakan mulai tanggal 16 Juli 2018-16 Agustus 2018 pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 di TK Rian Kumarajaya Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat dengan subjek penelitian adalah anak-anak kelompok B dengan jumlah 15 orang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 6 orang Perempuan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa kemampuan berbicara anak usia dini mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya metode permainan Pesan Berantai, pada awal penelitian sebanyak 47% anak berada pada kategori belum berkembang dalam kemampuan berbicaranya. Namun, setelah dilakukan tindakan pada siklus 1 dan 2, tidak ada lagi anak yang termasuk dalam kategori tersebut, bahkan sebanyak 66% anak menunjukkan perkembangan yang sangat baik. Permainan Pesan Berantai tidak hanya melatih kemampuan menyampaikan kalimat secara lisan dengan artikulasi yang jelas, tetapi juga memperkaya kosakata anak, melatih kemampuan menyimak, serta meningkatkan ketepatan dalam menerima dan menyampaikan informasi. Disamping

⁵⁶ Vionny Wira Maqrisa and others, ‘Pengaruh Ice Breaking Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Paud’, *Journal of Mandalika Social Science*, 2.2 (2024), pp. 164-71.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

itu juga permainan ini membantu anak belajar bekerjasama, meningkatkan kepercayaan diri, dan memahami aturan permainan. Adapun perbedaan nya penelitian ini menggunakan metode PTK (penelitian tindakan kelas),sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kuantitatif.persamaanya adalah sama-sama akan menerapkan permainan Pesan Berantai.

D. Konsep Operasional

Konsep Operasional adalah konsep secara jelas mengenai variable-variabel penelitian untuk memberikan hasil penelitian yang seragam pada semua pengamat.Konsep operasional digunakan untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengevaluasi dan mengukur variabel penelitian. Dalam penelitian ini, kegiatan *ice breaking* Pesan Berantai disebut sebagai variabel X dan sosial disebut sebagai variabel Y.

1. Indikator kegiatan Ice Breaking Pesan Berantai (Variabel X)
 - a. Guru menjelaskan aturan permainan Pesan Berantai dengan jelas
 - b. Guru membagi anak dalam kelompok kecil sekitar 5-6 orang
 - c. Guru membisikkan pesan atau kalimat kepada anak yang paling depan pada masing-masing setiap kelompok
 - d. Guru membimbing anak yang kesulitan pada permainan Pesan Berantai
 - e. Guru memberikan pujian kepada kelompok yang bekerja sama dengan baik.
 - f. Guru memberikan hadiah kepada kelompok yang memenangkan permainan pesan berantai.
- g. Indikator sosial (Variabel Y)
 - a. Anak mampu berinteraksi dengan teman dalam kelompok.
 - b. Anak mampu menyampaikan pesan dengan jelas kepada teman.
 - c. Anak bisa mendengarkan pesan yang di sampaikan temannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Anak mampu bekerja sama dengan anggota kelompok secara kooperatif.
- e. Anak menerima perbedaan antar teman dalam permainan tanpa membeda-bedakan jenis kelamin.
- f. Anak bergiliran berperan sebagai penyampai dan penerima pesan dalam permainan.
- g. Anak memberi kesempatan kepada teman untuk menyampaikan pesan tanpa menyela.
- h. Anak mampu berbicara sopan terhadap teman dan guru selama kegiatan pesan berantai berlangsung.
- i. Anak menunjukkan sikap peduli dengan menunggu giliran dalam permainan pesan berantai
- j. Anak menunjukkan rasa bangga ketika memenangkan permainan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah penjelasan atau jawaban tentatif (sementara) tentang tingkah laku, fenomena (gejala), atau kejadian yang akan terjadi, bisa juga mengenai kejadian yang sedang berjalan. Maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan Kegiatan ice breaking pesan berantai untuk meningkatkan sosial anak usia 5-6 tahun di TK babussalam kecamatan tampan kota pekanbaru.

Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap penggunaan kegiatan ice breaking pesan berantai untuk meningkatkan sosial anak usia 5-6 tahun di TK babussalam kecamatan tampan kota pekanbaru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian pengaruh kegiatan ice breaking pesan berantai untuk meningkatkan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Babussalam Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. ini mengacu kepada jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.⁵⁷ Dalam penelitian eksperimen, peneliti mengendalikan variabel bebas dan mengamati bagaimana hal itu berpengaruh terhadap variabel terikat.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dipilih adalah desain pra-eksperimen dengan satu kelompok yang diberikan pre-test (O), kemudian treatment (X), dan diikuti dengan post-test atau disebut dengan (the one group pretest-posttest design). Berhasil tidaknya perlakuan (percobaan) yaitu dengan membandingkan skor posttest dengan skor pretest.⁵⁸

Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimen dengan one group pretest-posttest design. Pemilihan desain ini didasarkan pada keterbatasan jumlah subjek penelitian serta kondisi lapangan yang tidak memungkinkan adanya kelompok kontrol. Desain ini bertujuan untuk melihat perubahan perkembangan sosial anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa kegiatan ice breaking pesan berantai. Meskipun tidak menggunakan kelompok pembanding, desain ini tetap mampu menunjukkan adanya pengaruh perlakuan melalui perbandingan hasil pretest dan posttest pada kelompok yang sama.

⁵⁷ Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D)” (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), 107.

⁵⁸ Ruseffendi, *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan & Bidang Non-Eksasta Lainnya*, (Bandung,2020), 48.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam penelitian desain pra-eksperiment one group pre-test-posttest, langkah pertama adalah menentukan sampel penelitian dan mengelompokkan menjadi satu kelas. Langkah berikutnya adalah memberikan pre-test untuk menilai pemahaman belajar anak sebelum menerima treatment menggunakan kegiatan ice breaking pesan berantai. Setelah itu, sampel menerima treatment berupa penggunaan kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan ice breaking pesan berantai

Langkah terakhir adalah memberikan post-test untuk menilai sosial anak setelah menerima treatment kegiatan ice breaking pesan berantai berantai. Penggunaan kegiatan ice breaking pesan berantai berantai bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh kegiatan pembelajaran tersebut terhadap sosial anak. Desain penelitian ini akan disajikan pada tabel 1.

Tabel 3.1

Desain pre-Experimental Designs (one group pretest -posttest Design)

Pre-test (Tes Awal)	Treatment (Perlakuan)	Post-Test (Tes Akhir)
O_1	X	O_2

Sumber: Ruseffendi, 2010. Dasar-dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non Eksasta Lainnya

Keterangan:

O_1 : Nilai *pretest* (sebelum Diberi Perlakuan)

X : Perlakuan

O_2 : Nilai *posttest* (Sesudah Diberikan Perlakuan)

Adapun tahap pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pre-test

Penelitian ini diawali dengan pemberian tes awal (*pre-test*) yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan sosial anak usia 5–6 tahun sebelum diberikan perlakuan berupa kegiatan *ice breaking* Pesan Berantai. Pre-test dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung tanpa adanya perlakuan khusus dari peneliti. Pengukuran kemampuan sosial anak dilakukan melalui lembar observasi, bukan lembar kerja anak (LKA). Observasi dilakukan dengan mengamati perilaku anak selama

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

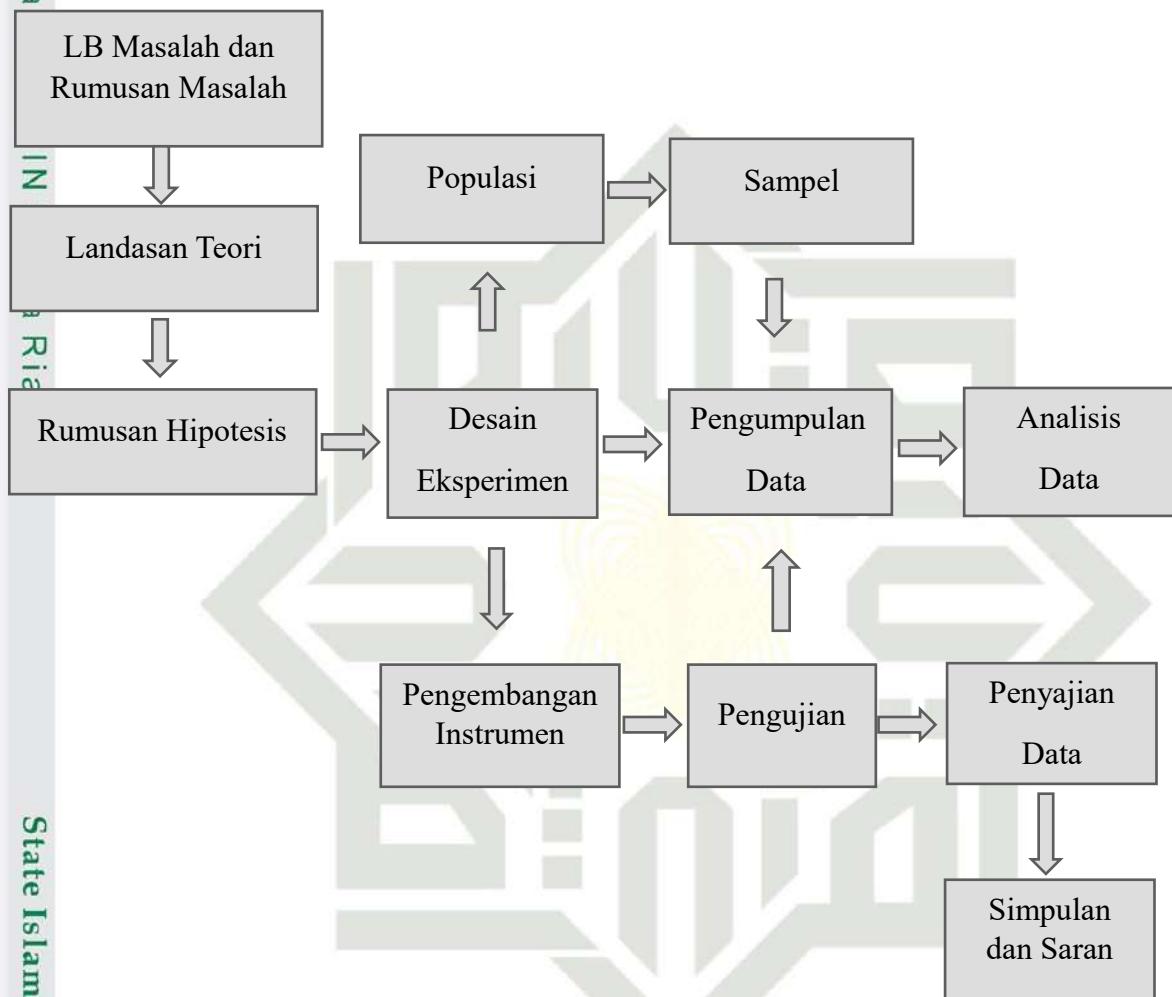
kegiatan belajar dan bermain di kelas. Aspek kemampuan sosial yang diamati meliputi kemampuan anak dalam berinteraksi dengan teman, bekerja sama, berkomunikasi, mengikuti aturan, serta menunjukkan sikap percaya diri dan toleransi. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan skor pada setiap indikator kemampuan sosial sesuai dengan perilaku yang ditunjukkan oleh anak selama kegiatan berlangsung. Hasil pre-test ini digunakan sebagai data awal untuk mengetahui kondisi kemampuan sosial anak sebelum perlakuan, yang selanjutnya akan dibandingkan dengan hasil post-test untuk melihat pengaruh kegiatan *ice breaking* rantai Pesan Berantai.

2. Pelaksanaan Eksperimen

Penelitian ini menggunakan kegiatan *ice breaking* Pesan Berantai untuk meningkatkan perkembangan sosial anak usia 5–6 tahun di TK Babussalam Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Perlakuan (*treatment*) ini dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan dalam jangka waktu 1 bulan 1 minggu, yang dilakukan oleh peneliti dan dilaksanakan pada saat kegiatan inti pembelajaran.

Dalam pelaksanaan penelitian eksperimen ini, peneliti menyusun dan merancang kegiatan pembelajaran secara sistematis dengan menerapkan kegiatan *ice breaking* Pesan Berantai sebagai bentuk perlakuan terhadap perkembangan sosial anak. Peneliti menyiapkan lembar observasi kemampuan sosial anak yang digunakan untuk menilai perilaku sosial selama kegiatan berlangsung, serta menyiapkan perlengkapan pembelajaran yang mendukung jalannya kegiatan, seperti pengaturan kelompok dan aturan permainan. Melalui kegiatan *ice breaking* Pesan Berantai, anak dilatih untuk berinteraksi dengan teman, bekerja sama dalam kelompok, mendengarkan dan menyampaikan pesan, serta mematuhi aturan permainan. Kegiatan ini dirancang dalam suasana yang menyenangkan agar anak merasa nyaman dan aktif berpartisipasi, sehingga dapat mendukung peningkatan perkembangan sosial anak usia 5–6 tahun.

Prosedur eksperimen ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:



Gambar 1. Langkah-langkah Penelitian Kuantitatif Eksperimen

Sumber: Sugiyono, 2019, Metode Penelitian Pendidikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Lokasi dan Waktu

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Babussalam Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelompok B usia 5 - 6 tahun di TK Babussalam Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, sedangkan waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan September-Desember 2025.

D. Subjek dan Objek

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak didik. Objek penelitian ini adalah pengaruh kegiatan ice breaking pesan berantai berantai untuk meningkatkan sosial anak usia 5-6 tahun.

E. Populasi dan Sample Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah semua anggota dari suatu kelompok orang, kejadian, atau objek-objek yang ditentukan dalam suatu penelitian, dan sampel merupakan suatu bagian dari suatu populasi.⁵⁹ Populasi dari penelitian ini adalah seluruh anak usia 5-6 tahun yang terdaftar sebagai siswa di TK Babussalam Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru pada tahun ajaran 2025/2026 yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas B yang pertama berjumlah 16 dan kelas B yang kedua berjumlah 16 anak.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Nama Kelas	Jumlah Anak	Laki-laki	Perempuan
1	B 1	16	9	7
2	B2	16	8	8

⁵⁹ Ucu Rukaesih dan Cahyana, "Metode Penelitian Pendidikan", (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), 39.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Sample Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶⁰ Pada penelitian ini teknik sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yang dipilih adalah kelas B1 dengan jumlah 16 anak.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶¹ Peneliti memiliki fleksibilitas untuk memilih satu atau beberapa teknik pengumpulan data sesuai dengan tantangan yang dihadapi. Berikut adalah teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁶² Kegiatan observasi ini merupakan bagian penting dari usaha kita untuk memahami lingkungan sekitar. Observasi harus direkam secara teratur dan relevan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang diperoleh peneliti sesuai dengan pembahasan.⁶³ Selain itu ini juga bentuk pengumpulan data yang melibatkan pengambilan gambar atau rekaman berbagai kegiatan

⁶⁰ Sugiyono, *Op.Cit*, 118.

⁶¹ Sugiyono, *Op.Cit*, 308.

⁶² Restu Wibawa Husnul Khaatimah, "Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Hasil Belajar," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 2. 2 (2017), 76–87.

⁶³ Anggy Giri Prawiyogi et al., "Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5. 1 (2021), hal, 446–52.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang terjadi di lokasi penelitian selama perkembangan anak sedang berlangsung.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data menggunakan uji-t untuk mengevaluasi perbedaan antara rata-rata sebelum dan setelah treatment, guna menentukan apakah perlakuan tersebut berpengaruh atau tidak. Langkah-langkah dalam analisis data meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, perhitungan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah, dan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan sebelumnya.

Sejalan dengan hal tersebut, akan dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas sebelum melakukan analisis data supaya memenuhi syarat agar bisa dilakukan penelitian. Serta uji validitas untuk instrument. Analisis data pada penelitian ini dibantu menggunakan software SPSS.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen mampu mengukur variabel yang diteliti. Suatu instrumen dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 0,05. Apabila r hitung $>$ r tabel, maka butir instrumen dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.⁶⁴

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) $>$ 0,05. Sebaliknya, apabila nilai Sig. $<$ 0,05,

⁶⁴ Musrifah Mardiani Sanaky, "Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah," *Jurnal Simetrik* 11. 1 (2021),39.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

maka data tidak berdistribusi normal.⁶⁵ Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- 2) Apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji-t (t-test), lebih tepatnya paired sample t-test. Uji-t berpasangan, suatu metode pengujian hipotesis melibatKan data yang tidak independen satu sama lain. Situasi yang umumnya terjadi dalam uji ini adalah ketika satu subjek atau objek penelitian mengalami dua kondisi atau perlakuan yang berbeda. Meskipun subjeknya sama, peneliti memperoleh dua set data sampel yang berbeda, satu dari perlakuan pertama dan satu lagi dari perlakuan yang kedua. Berikut adalah ketentuannya:

- a. Taraf signifikansi (α) = 0,05 atau 5%
- b. Kriteria yang digunakan dalam Uji-t adalah:

H_1 diterima jika $Sig > 0,05$, atau $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_1 ditolak jika $Sig < 0,05$, atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

UIN SUSKA RIAU

Berikut rumus dari uji-t yang akan digunakan:

$$T_{hit} = \frac{D}{SD\sqrt{n}}$$

Keterangan:

⁶⁵ Ineu Sintia, Muhammad Danil Pasarella, and Darnah Andi Nohe, "Perbandingan Tingkat Konsistensi Uji Distribusi Normalitas Pada Kasus Tingkat Pengangguran Di Jawa," Prosiding Seminar Nasional Matematika, Statistika, Dan Aplikasinya 2. 2 (2022), 33.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. T_{hit} adalah nilai t hitung yang diperoleh dari perhitungan uji-t berpasangan dan digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum (pretest) dan sesudah perlakuan (posttest).
- b. D merupakan rata-rata selisih antara skor posttest dan pretest setiap subjek. Nilai ini diperoleh dari hasil pengurangan setiap skor posttest dengan skor pretest, kemudian dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah sampel.
- c. SD adalah standar deviasi dari selisih skor (d), yaitu ukuran seberapa besar variasi atau penyimpangan nilai selisih antara posttest dan pretest terhadap rata-ratanya.
- d. n menunjukkan jumlah sampel atau banyaknya subjek penelitian.
- e. \sqrt{n} merupakan akar kuadrat dari jumlah sampel yang digunakan untuk menyesuaikan penyimpangan rata-rata selisih terhadap ukuran sampel.

Rumus ini digunakan untuk melihat apakah perbedaan rata-rata antara pretest dan posttest signifikan secara statistik. Apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh perlakuan dalam penelitian ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian serta hasil analisis data, terbukti bahwa terdapat peningkatan perkembangan sosial anak usia 5–6 tahun di TK Babussalam Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru setelah diterapkan kegiatan *ice breaking* pesan berantai. Sebelum diberikan perlakuan (*pretest*), perkembangan sosial anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) dengan nilai rata-rata sebesar 12,31. Setelah diberikan perlakuan melalui kegiatan *ice breaking* pesan berantai, perkembangan sosial anak mengalami peningkatan secara bertahap. Pada pertemuan pertama, perkembangan sosial anak mencapai 56% dengan kategori Mulai Berkembang (MB). Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 62% dan masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Selanjutnya, pada pertemuan ketiga perkembangan sosial anak meningkat menjadi 71% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada pertemuan keempat kembali meningkat menjadi 78% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan pada pertemuan kelima mencapai 86% dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Secara keseluruhan, gambaran umum nilai rata-rata perkembangan sosial anak setelah diberikan perlakuan (*posttest*) meningkat menjadi 18,12. Hasil ini juga diperkuat dengan uji statistik, di mana nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Nilai *t* hitung sebesar 15,215 lebih besar daripada nilai *t* tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan *ice breaking* pesan berantai berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan sosial anak usia 5–6 tahun di TK Babussalam Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru
 - a. Guru disarankan menerapkan ice breaking Pesan Berantai secara rutin karena kegiatan ini dapat meningkatkan keberanian, kerja sama, dan komunikasi anak.
 - b. Guru hendaknya memberikan variasi dalam pelaksanaan permainan sehingga anak tidak merasa bosan dan tetap antusias.
2. Untuk Sekolah
 - a. Sekolah dapat menjadikan kegiatan ice breaking sebagai bagian dari program pembiasaan harian untuk meningkatkan kemampuan sosial siswa.
 - b. Sekolah dapat memfasilitasi guru dengan pelatihan atau workshop tentang permainan edukatif yang mendukung perkembangan sosial.
3. Untuk Penelitian Selanjutnya
 - a. Peneliti berikutnya dapat meneliti pengaruh ice breaking jenis lain terhadap aspek perkembangan yang berbeda, seperti perkembangan bahasa atau emosional.
 - b. Penelitian dapat dikembangkan dengan sampel yang lebih besar atau durasi perlakuan yang lebih lama untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Adiansa, Nadila, and Retno Wulandari, 'Kegiatan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Fokus Belajar Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 2.1 (2023),

Ahmad Iqbal, *Pembelajaran Menyenangkan Dengan Ice Breaking - Jejak Pustaka* (Jejak Pustaka)

Aisyah, Azni, 'Penerapan Metode Ice Breaking Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 2.2 (2024).

Andiwatir, Alexius, Florianus Aloysius Nay, Rudobertus Talan, and Sefri Imanuel Fallo, 'Pelatihan Kepemimpinan Kreatif Untuk Siswa Smp ST .', 2 (2024).

Apriyansyah, Chandra, 'Pengaruh Kegiatan Ice Breaking Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini', *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.01 (2022).

Dewi Rosmawati, Nuary, S Sepriono, and N Yunita, *Ice Breaking Efektif Untuk Tingkatkan Konsentrasi Anak Usia Dini* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025) .

Das Putri Yuniar, S Pd, Yudhie Suchyadi, Ahmad Yani, Mahyumi Rantina, Sakerani, Asraty Poku, and others, *Manajemen PAUD* (Pena Cendekia Pustaka, 2025)

Khadijah, and Nurul Zahriani Jf, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori Dan Strateginya* (Merdeka Kreasi Group, 2021).

Vladimir, Vega Falcon, 'SKL Permendikbud 5 Tahun 2022', *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1.69 (2022).

Hafiyah, Hidayatul, and Zainal Arifin, 'Perkembangan Sosial Anak Dan Pengaruhnya Bagi Pendidikan: Ditinjau Dari Kemampuan Emosional Anak', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama* , 2.2 (2024).

Hasanah, Idyatul, Kurniatun, Irni Dwiaستتي, and Novi Isronia, 'Gambaran Perkembangan Sosial Anak Yang Menggunakan Telpon Genggam (Gadget)', *Jurnal Keperawatan*, 2019.

DAFTAR PUSTAKA

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Hidayah, Tsaniyah Nor, and Lilif Muallifatul Khorida Filasofa, 'Penerapan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Semangat Bermain Anak', *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.2 (2024).
- Hijriati, 'Faktor Dan Kondisi Yan Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, V.2 (2019).
- Krisdiyansah, Yuyu, Asep Maulana, and Sugiyono, 'Degradasi Fungsi-Fungsi Pendidikan Dalam Pewarisan Dan Perubahan Nilai- Nilai Sosial Dan Budaya', *Tanzhimuna*, 2.1 (2022).
- Krismaya, Ega, and Aman Simaremare, 'Analisis Keterlambatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Pola Asuh Orangtua Di TK Swasta Antonius 2', *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 7.1 (2021).
- Laksana, Dhiu, E Ita, F Dopo, Y R Natal, and O P A Tawa, *Aspek Perkembangan Anak Usia Dini* (Penerbit NEM, 2021).
- Leadership, Jiwa, Siswa Di, and S M A Muhammadiyah, 'Jurnal Pendidikan Inklusif', 8.2 (2024).
- Manurung, Berliana Afriani, Cici Dwi Wana, and Gabriel Chrithoper Simanjuntak, 'Penerapan Ice Breaking Untuk Memaksimalkan Konsentrasi Siswa Sekolah Dasar Pada Awal Jam Pelajaran', *Aljabar : Jurnal Ilmuan Pendidikan, Matematika Dan Kebumian*, 1.2 (2025).
- Maqrisa, Vionny Wira, Nabiella Annaejla, Agil Indria Labora, and Novilia Berliani, 'Pengaruh Ice Breaking Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Paud', *Journal of Mandalika Social Science*, 2.2 (2024).
- Melati Almas Saniy, Mawari, Hartono Hartono, and Sarwi Sarwi, 'Analysis of The Effect of Ice Breaking on Interpersonal Development of Early Childhood Article Info', *Journal of Primary Education*, 10.1 (2021).
- Qondias, Dimas, Konstantinus Dua Dhiu, Ngurah mahendra Dinatha, Veronika Owa Mere, Helena Rhero Wea, and Maria Oncilia Weti, 'Pendampingan Permainan Edukatif Untuk Membentuk Keterampilan Sosial Anak Usia Dini', *Alamtana: Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram*, 5.1 (2024).
- Ridlo, M, *The Art Of Ice Breaking Panduan & 100 Ide Ice Breaking Untuk*

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pembelajaran Yg Bermakna & Menyenangkan (Muchsin Ridlo)

Royded, M, 200 *Ice Breaking Permainan Untuk Siswa SMA/SMK/MAN* (Guepedia).

Siti Maghfirah, Nur Hamzah, A Kafkaylea, and C Premium, *Perkembangan Moral, Sosial, Dan Spiritual Anak Usia Dini* (Edu Publisher, 2021).

Sofiyah, Iyah, Ns. Susaldi, and Nurwita Trisna Sumanti, 'Hubungan Pengetahuan, Pola Asuh Orang Tua Dan Durasi Paparan Gadget Dengan Kejadian Speech Delay (Keterlambatan Berbicara) Pada Anak Prasekolah Usia 3-6 Tahun Di Klinik Ikhlas Medika 2 Tahun 2023', *SINERGI : Jurnal Riset Ilmiah*,(2024).

Sulaeman, Devi, Rini Novianti Yusuf, and Noviyanti Suryani, 'Meningkatkan Perilaku Prososial Toleransi Dan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Ice Breaking Games', *Jurnal Tahsinia*, 4.1 (2023).

Suryana, Dadan, and Eka Nilawati, 'Gangguan Terlambat Bicara (Speech Delay) Dan Pengaruhnya Terhadap', *Padang: Perpustakaan Universitas Negeri Padang.*, 2018.

Syahrul, Syahrul, and Nurhafizah Nurhafizah, 'Analisis Pola Asuh Demokratis Terhadap Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.6 (2022).

Ummah, Masfi Sya'fiatul, 'No 3331 KepdirjenTitle', *Sustainability (Switzerland)*, 11.1 (2019)._Sistem_Pembetungan_Terpusat_Strategi_Melestari>

Wahyu Eko Handayani,120+ *Ice Breaking Dalam Pembelajaran* (Goresan Pena)

Wahyudin, Irfan, Eneng Tosida, and Fredi Andria, 'Document Title/ ', *Quality*, March, 2019, pp. 1–6

'WHO Child Growth Standards', *Developmental Medicine & Child Neurology*, 51.12 (2009).

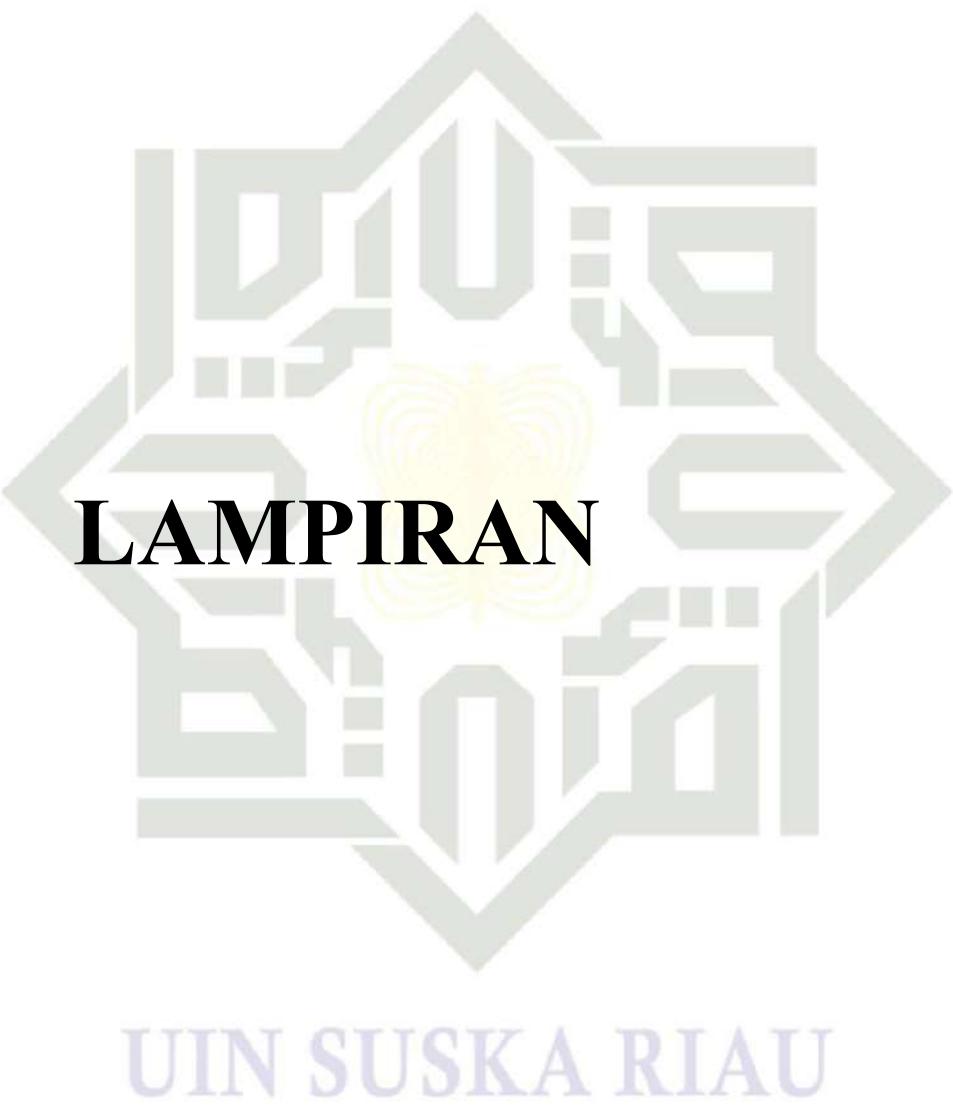
Widyanti, Hilda, Erni Nurul Romlah, Ade Sadikin Akhyadi, and Dedah Jumiatin, 'Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Permainan Pesan Berantai Pada Anak Usia Dini Di Tk Rian Kumarajaya', *Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2.3 (2019).



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

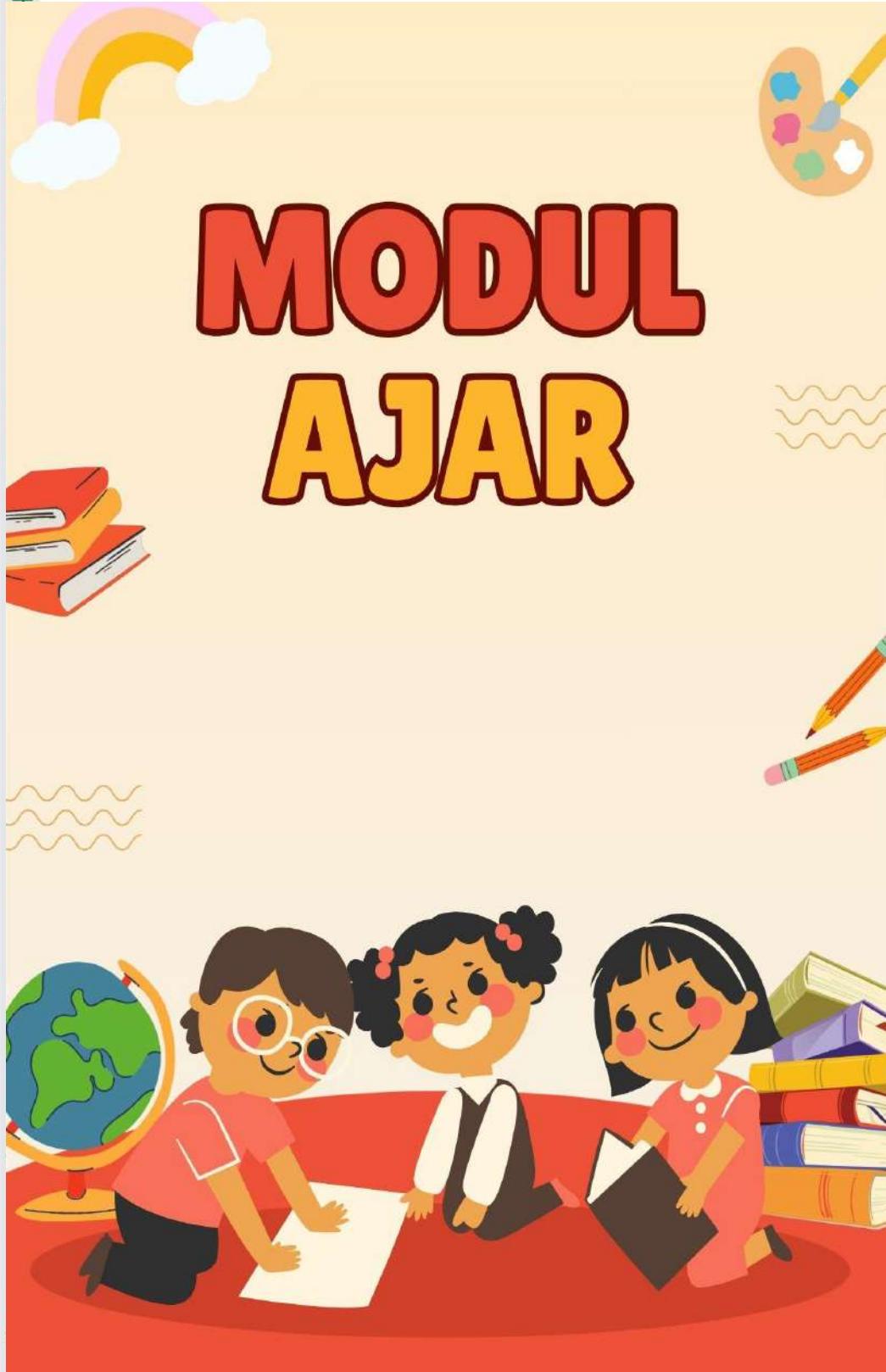
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



LAMPIRAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



if Kasim Riau

Lampiran 01. Modul Ajar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**MODUL AJAR KUMER (KURIKULUM MERDEKA)
(AKU SENANG DENGAN KERAMIAN)**
1. INFORMASI UMUM

Nama	Miftahul Aulia Rahmi	Jenjang/Kelas	TK B 5-6 Tahun
Asal Sekolah	TK Babussalam	Mata Pembelajaran	-
Alokasi Waktu	5 x Pertemuan 180 Menit	Jumlah Anak	16
Model Pembelajaran	Tatap Muka		
Fase	Fondasi		
Topik	Aku Senang Dengan Keramaian		
Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Anak berpartisipasi dalam kegiatan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya. • Anak memahami dan bersedia menjaga Kesehatan diri sebagai rasa syukur kepada tuhan YME. • Anak mampu mendengarkan pesan dari teman dan menyampaikannya kembali dengan bahasa yang jelas dan sopan. • Anak mengenal dan mengekspresikan emosi yang dapat diterima oleh orang lain (adaptif). • Anak melatih kemampuan fokus, konsentrasi, dan daya ingat saat meneruskan pesan dalam permainan. • Anak merasa bangga terhadap partisipasinya dalam kegiatan, serta mampu menceritakan kembali pengalaman bermainnya kepada guru dan teman-teman. • Anak memahami pentingnya berbicara dan mendengarkan secara bergantian sebagai bentuk sopan santun dalam berteman. 		
Kata Kunci	<i>Ice Breaking Pesan Berantai</i>		
Deskripsi Umum Kegiatan	Kegiatan “Pesan Berantai” merupakan aktivitas Ice Breaking yang dilakukan untuk melatih kemampuan sosial dan komunikasi anak melalui permainan menyampaikan pesan secara berantai. Dalam kegiatan ini, anak akan duduk melingkar, dan guru menyampaikan pesan pendek kepada satu anak, lalu anak tersebut menyampaikan kembali pesan itu kepada teman di sebelahnya hingga pesan terakhir diterima oleh anak terakhir. Kegiatan ini mengajarkan anak tentang pentingnya mendengarkan, konsentrasi, ketepatan menyampaikan pesan, serta membangun kerja sama dalam kelompok.		
Alat dan Bahan	Kartu pesan berisi kalimat sederhana (misal: “Aku suka bermain di taman”), Gambar ekspresi wajah.		
Sarana Prasarana	Ruang Kelas		


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. KOMPONEN INTI
a. Curah ide kegiatan

Kegiatan awal untuk memantik ide anak.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak anak bernyanyi lagu "Selamat Pagi" bersama untuk menciptakan suasana ceria. 2. Guru memperlihatkan gambar anak-anak yang sedang bermain bersama di taman atau di pesta ulang tahun. 3. Guru bertanya: <ul style="list-style-type: none"> • "Apa yang kamu rasakan saat berada di tempat yang ramai?" • "Kamu suka tidak bermain bersama teman-teman?" • "Kira-kira, bagaimana cara agar teman-teman bisa senang kalau bermain bersama kita?"
Kalimat Pemastik.	<ol style="list-style-type: none"> 1. "Hari ini kita akan bermain pesan berantai. Kalian harus menyampaikan pesan dengan baik agar teman kalian bisa mengerti, ya!" 2. "Kalau pesannya salah, tidak apa-apa, kita bisa coba lagi bersama-sama!"
Kegiatan main.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melatih anak untuk fokus 2. mendengarkan dengan saksama. 3. menunggu giliran. 4. berbicara sopan kepada teman.



© Hak

Lampiran 02. RPPH (Pertemuan 1-5)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) TK

BABUSSALAM TA. 2025/2026

Kelompok Usia	: TK B2 / 5-6 tahun
Tema/Subtema	: Aku Senang dengan Keramaian / <i>Ice Breaking Pesan Berantai</i>
	Ekspresi Lucu
Semester/Minggu	: 1/1
Hari/Tanggal	: Sabtu / 25. Oktober - 2025

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

1. Aspek Nilai Agama dan Moral
2. Aspek Fisik Motorik dan Kesehatan Diri
3. Aspek Sosial Emosional
4. Aspek Bahasa
5. Aspek Kognitif
6. Aspek Sosial dan Kerjasama
7. Aspek Bahasa dan Ekspresi Diri

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Anak berpartisipasi dalam kegiatan ibadah sesuai agama dan kepercayaannya.
2. Anak memahami dan bersedia menjaga kesehatan diri sebagai rasa syukur kepada Tuhan YME.
3. Anak mengenal dan mengekspresikan emosi yang dapat diterima oleh orang lain (adaptif).
4. Anak mampu mendengarkan pesan dan menyampaikannya kembali dengan bahasa yang jelas dan sopan.
5. Anak melatih fokus, konsentrasi, dan daya ingat saat permainan pesan berantai berlangsung.
6. Anak mampu bekerja sama dengan teman dalam kelompok dan menghargai peran setiap anggota.
7. Anak mampu menceritakan kembali pengalaman bermainnya dengan senang hati.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. MATERI DALAM KEGIATAN

- a. Pentingnya berbicara sopan dan bergantian.
- b. Makna kerja sama dalam permainan.
- c. Melatih kemampuan menyimak dan berbicara.
- d. Mengelola emosi saat pesan salah atau berbeda.

Materi Dalam Pembiasaan (PPK) :

1. Bersyukur kepada Allah SWT.
2. Doa sebelum dan sesudah bermain.
3. Menerapkan perilaku sabar dan sopan saat bergiliran berbicara.
4. Menjaga kebersihan diri sebelum dan sesudah bermain.

Refleksi Kegiatan

1. Anak bercerita tentang pengalaman bermain dan perasaan mereka selama kegiatan berlangsung.

D. METODE PEMBELAJARAN

1. Bermain sambil belajar.
2. Tanya jawab.
3. Demonstrasi.
4. Diskusi ringan.

E. KEGIATAN

1. Kegiatan Pembukaan (15 menit)

- a. Anak berbaris, bernyanyi, dan berdoa bersama.
- b. Guru mengingatkan kembali tentang pentingnya mendengarkan teman saat berbicara.
- c. Guru menjelaskan kegiatan hari ini: bermain pesan berantai.

2. Kegiatan Inti (60 Menit)

- a. Guru membentuk anak menjadi 3-4 kelompok kecil.
- b. Guru memberikan contoh cara bermain pesan berantai.
- c. Anak mulai bermain: satu anak menerima pesan dari guru, lalu menyampaikan ke teman di sebelahnya sampai ke anak terakhir.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Guru memberikan pesan permainan (Tersenyumlah lebar seperti matahari.” “Cemberut lucu seperti kucing kelaparan.” “Tertawa kecil seperti bayi gembira.” “Tunjukkan wajah terkejut seperti melihat pelangi!”).
 - e. Anak menyampaikan pesan terakhir di depan kelas dan membandingkan hasilnya dengan pesan awal.
 - f. Guru memberikan puji dan mengajak anak berdiskusi:
 - “Bagaimana caranya agar pesan tidak berubah?”
 - “Apa yang kamu rasakan saat bermain?”
- 3. Istirahat (30 Menit)**
- a. Cuci tangan
 - b. Makan bersama
 - c. Gosok gigi
- 4. Kegiatan Penutup (20 Menit)**
- a. Anak menceritakan perasaan setelah bermain.
 - b. Guru dan anak menyimpulkan pelajaran hari itu.
 - c. Guru menginformasikan kegiatan esok hari.
 - d. Berdoa bersama sebelum pulang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. RENCANA PENILAIAN
1. Aspek Penilaian

Elemen Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Elemen Nilai Moral dan Budi Pekerti	Anak berpartisipasi dalam kegiatan ibadah dan menjaga kebersihan diri.	Anak mampu menunjukkan sikap syukur dan sopan saat bermain.
Elemen Jati Diri	Anak mengenal dan mengekspresikan emosi dengan adaptif.	Anak mampu bekerja sama dan menunjukkan empati kepada teman.
Elemen Dasar-Dasar Literasi dan STEAM	Anak mampu mendengarkan dan menyampaikan pesan dengan benar.	Anak menunjukkan konsentrasi dan daya ingat yang baik saat bermain.

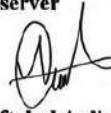
2. Teknik Penilaian

- Lembar Ceklis Perilaku Anak
- Catatan Anekdot (Observasi Sikap dan Respons Anak)
- Dokumentasi Kegiatan (Foto, Video, atau Catatan Guru)
- Cerita Reflektif Anak

Pekanbaru, 28 - Oktober - 2020

 Guru Kelas

 Nurbaiti, S.Pd.

 Observer

 Miftahul Aulia Rahmi

 Mengetahui,
 Kepala Sekolah


 Dwi Indril Agustina, S.Pd.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) TK**BABUSSALAM TA. 2025/2026**

Kelompok Usia	: TK B2 / 5-6 tahun
Tema/Subtema	: Aku Senang dengan Keramaian / Ice Breaking Pesan Berantai Ceria dari Teman
Semester/Minggu	: 1/2
Hari/Tanggal	: Kamis / 06 November 2025

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

1. Aspek Nilai Agama dan Moral
2. Aspek Nilai Agama dan Moral
3. Aspek Fisik Motorik dan Kesehatan Diri
4. Aspek Sosial Emosional
5. Aspek Bahasa
6. Aspek Kognitif
7. Aspek Sosial dan Kerjasama
8. Aspek Bahasa dan Ekspresi Diri

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Anak berpartisipasi dalam kegiatan ibadah sesuai agama dan kepercayaannya.
2. Anak memahami dan bersedia menjaga kesehatan diri sebagai rasa syukur kepada Tuhan YME.
3. Anak mengenal dan mengekspresikan emosi yang dapat diterima oleh orang lain (adaptif).
4. Anak mampu mendengarkan pesan dan menyampikannya kembali dengan bahasa yang jelas dan sopan.
5. Anak melatih fokus, konsentrasi, dan daya ingat saat permainan pesan berantai berlangsung.
6. Anak mampu bekerja sama dengan teman dalam kelompok dan menghargai peran setiap anggota.
7. Anak mampu menceritakan kembali pengalamannya bermainnya dengan senang hati.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. MATERI DALAM KEGIATAN

- a. Pentingnya berbicara sopan dan bergantian.
- b. Makna kerja sama dalam permainan.
- c. Melatih kemampuan menyimak dan berbicara.
- d. Mengelola emosi saat pesan salah atau berbeda.

Materi Dalam Pembiasaan (PPK) :

1. Bersyukur kepada Allah SWT.
2. Doa sebelum dan sesudah bermain.
3. Menerapkan perilaku sabar dan sopan saat bergiliran berbicara.
4. Menjaga kebersihan diri sebelum dan sesudah bermain.

Refleksi Kegiatan

1. Anak bercerita tentang pengalaman bermain dan perasaan mereka selama kegiatan berlangsung.

D. METODE PEMBELAJARAN

1. Bermain sambil belajar.
2. Tanya jawab.
3. Demonstrasi.
4. Diskusi ringan.

E. KEGIATAN

1. **Kegiatan Pembukaan (15 menit)**
 - a. Anak berbaris, bernyanyi, dan berdoa bersama.
 - b. Guru mengingatkan kembali tentang pentingnya mendengarkan teman saat berbicara.
 - c. Guru menjelaskan kegiatan hari ini: bermain pesan berantai.
2. **Kegiatan Inti (60 Menit)**
 - a. Guru membentuk anak menjadi 3-4 kelompok kecil.
 - b. Guru memberikan contoh cara bermain pesan berantai ceria dari teman.
 - c. Anak mulai bermain: satu anak menerima pesan dari guru, lalu menyampaikan ke teman di sebelahnya sampai ke anak terakhir.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

F. RENCANA PENILAIAN**1. Aspek Penilaian**

Elemen Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Elemen Nilai Moral dan Budi Pekerti	Anak berpartisipasi dalam kegiatan ibadah dan menjaga kebersihan diri.	Anak mampu menunjukkan sikap syukur dan sopan saat bermain.
Elemen Jati Diri	Anak mengenal dan mengekspresikan emosi dengan adaptif.	Anak mampu bekerja sama dan menunjukkan empati kepada teman.
Elemen Dasar-Dasar Literasi dan STEAM	Anak mampu mendengarkan dan menyampaikan pesan dengan benar.	Anak menunjukkan konsentrasi dan daya ingat yang baik saat bermain.

2. Teknik Penilaian

- Lembar Ceklis Perilaku Anak
- Catatan Anekdot (Observasi Sikap dan Respons Anak)
- Dokumentasi Kegiatan (Foto, Video, atau Catatan Guru)
- Cerita Reflektif Anak

Pekanbaru, 06 November 2025

Guru Kelas

Nurbaiti, S.Pd.

Observer

Miftahul Aulia Rahmi

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Dwi Indril Agustina, S.Pd.



© Hak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) TK BABUSSALAM TA. 2025/2026

Kelompok Usia	:	TK B2 / 5-6 tahun
Tema/Subtema	:	Aku Senang dengan Keramaian / <i>Ice Breaking</i> Pesan Berantai Rahasia Hewan
Semester/Minggu	:	1/3
Hari/Tanggal	:	Jumat / 14 November 2025

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

1. Aspek Nilai Agama dan Moral
2. Aspek Fisik Motorik dan Kesehatan Diri
3. Aspek Sosial Emosional
4. Aspek Bahasa
5. Aspek Kognitif
6. Aspek Sosial dan Kerjasama
7. Aspek Bahasa dan Ekspresi Diri

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Anak berpartisipasi dalam kegiatan ibadah sesuai agama dan kepercayaannya.
2. Anak memahami dan bersedia menjaga kesehatan diri sebagai rasa syukur kepada Tuhan YME.
3. Anak mengenal dan mengekspresikan emosi yang dapat diterima oleh orang lain (adaptif).
4. Anak mampu mendengarkan pesan dan menyampaikannya kembali dengan bahasa yang jelas dan sopan.
5. Anak melatih fokus, konsentrasi, dan daya ingat saat permainan pesan berantai berlangsung.
6. Anak mampu bekerja sama dengan teman dalam kelompok dan menghargai peran setiap anggota.
7. Anak mampu menceritakan kembali pengalaman bermainnya dengan senang hati.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. MATERI DALAM KEGIATAN

- a. Pentingnya berbicara sopan dan bergantian.
- b. Makna kerja sama dalam permainan.
- c. Melatih kemampuan menyimak dan berbicara.
- d. Mengelola emosi saat pesan salah atau berbeda.

Materi Dalam Pembiasaan (PPK) :

1. Bersyukur kepada Allah SWT.
2. Doa sebelum dan sesudah bermain.
3. Menerapkan perilaku sabar dan sopan saat bergiliran berbicara.
4. Menjaga kebersihan diri sebelum dan sesudah bermain.

Refleksi Kegiatan

1. Anak bercerita tentang pengalaman bermain dan perasaan mereka selama kegiatan berlangsung.

D. METODE PEMBELAJARAN

1. Bermain sambil belajar.
2. Tanya jawab.
3. Demonstrasi.
4. Diskusi ringan

E. KEGIATAN

1. Kegiatan Pembukaan (15 menit)

- a. Anak berbaris, bernyanyi, dan berdoa bersama.
- b. Guru mengingatkan kembali tentang pentingnya mendengarkan teman saat berbicara.
- c. Guru menjelaskan kegiatan hari ini: bermain pesan berantai.

2. Kegiatan Inti (60 Menit)

- a. Guru membentuk anak menjadi 3-4 kelompok kecil.
- b. Guru memberikan contoh cara bermain pesan berantai rahasia hewan.
- c. Anak mulai bermain: satu anak menerima pesan dari guru, lalu menyampaikan ke teman di sebelahnya sampai ke anak terakhir.
- d. Guru memberikan variasi permainan ("Kucing suka susu dan tidur di bantal." "Gajah punya belalai panjang dan suka mandi"; "Ayam berkokok saat matahari terbit"; "Kelinci suka wortel dan melompat-lompat.")



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Anak menyampaikan pesan terakhir di depan kelas dan membandingkan hasilnya dengan pesan awal.
- f. Guru memberikan pujian dan mengajak anak berdiskusi:
 - “Bagaimana caranya agar pesan tidak berubah?”
 - “Apa yang kamu rasakan saat bermain?”
- 3. Istirahat (30 Menit)**
- a. Cuci tangan
 - b. Makan bersama
 - c. Gosok gigi
- 4. Kegiatan Penutup (20 Menit)**
- a. Anak menceritakan perasaan setelah bermain.
 - b. Guru dan anak menyimpulkan pelajaran hari itu.
 - c. Guru menginformasikan kegiatan esok hari.
 - d. Berdoa bersama sebelum pulang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. RENCANA PENILAIAN
1. Aspek Penilaian

Elemen Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Elemen Nilai Moral dan Budi Pekerti	Anak berpartisipasi dalam kegiatan ibadah dan menjaga kebersihan diri.	Anak mampu menunjukkan sikap syukur dan sopan saat bermain.
Elemen Jati Diri	Anak mengenal dan mengekspresikan emosi dengan adaptif.	Anak mampu bekerja sama dan menunjukkan empati kepada teman.
Elemen Dasar-Dasar Literasi dan STEAM	Anak mampu mendengarkan dan menyampaikan pesan dengan benar.	Anak menunjukkan konsentrasi dan daya ingat yang baik saat bermain.

2. Teknik Penilaian

- Lembar Ceklis Perilaku Anak
- Catatan Anekdot (Observasi Sikap dan Respons Anak)
- Dokumentasi Kegiatan (Foto, Video, atau Catatan Guru)
- Cerita Reflektif Anak

Pekanbaru, 14 November 2025

Guru Kelas

 Nurbaiti, S.Pd.

Observer


Miftahul Aulia Rahmi

Mengetahui,
Kepala Sekolah

 Dwi Indril Agustina, S.Pd.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) TK**BABUSSALAM TA. 2025/2026**

Kelompok Usia	: TK B2 / 5-6 tahun
Tema/Subtema	: Aku Senang dengan Keramaian / <i>Ice Breaking</i> Pesan Berantai Lagu dan Gerak
Semester/Minggu	: 1/4
Hari/Tanggal	: Sabtu / 22 November 2025

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

1. Aspek Nilai Agama dan Moral
2. Aspek Fisik Motorik dan Kesehatan Diri
3. Aspek Sosial Emosional
4. Aspek Bahasa
5. Aspek Kognitif
6. Aspek Sosial dan Kerjasama
7. Aspek Bahasa dan Ekspresi Diri

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Anak berpartisipasi dalam kegiatan ibadah sesuai agama dan kepercayaannya.
2. Anak memahami dan bersedia menjaga kesehatan diri sebagai rasa syukur kepada Tuhan YME.
3. Anak mengenal dan mengekspresikan emosi yang dapat diterima oleh orang lain (adaptif).
4. Anak mampu mendengarkan pesan dan menyampaikannya kembali dengan bahasa yang jelas dan sopan.
5. Anak melatih fokus, konsentrasi, dan daya ingat saat permainan pesan berantai berlangsung.
6. Anak mampu bekerja sama dengan teman dalam kelompok dan menghargai peran setiap anggota.
7. Anak mampu menceritakan kembali pengalaman bermainnya dengan senang hati.



© Hak cipta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. MATERI DALAM KEGIATAN

- a. Pentingnya berbicara sopan dan bergantian.
- b. Makna kerja sama dalam permainan.
- c. Melatih kemampuan menyimak dan berbicara.
- d. Mengelola emosi saat pesan salah atau berbeda.

Materi Dalam Pembiasaan (PPK) :

1. Bersyukur kepada Allah SWT.
2. Doa sebelum dan sesudah bermain.
3. Menerapkan perilaku sabar dan sopan saat bergiliran berbicara.
4. Menjaga kebersihan diri sebelum dan sesudah bermain.

Refleksi Kegiatan

1. Anak bercerita tentang pengalaman bermain dan perasaan mereka selama kegiatan berlangsung.

D. METODE PEMBELAJARAN

1. Bermain sambil belajar.
2. Tanya jawab.
3. Demonstrasi.
4. Diskusi ringan.

E. KEGIATAN

1. Kegiatan Pembukaan (15 menit)

- a. Anak berbaris, bermenyanyi, dan berdoa bersama.
- b. Guru mengingatkan kembali tentang pentingnya mendengarkan teman saat berbicara.
- c. Guru menjelaskan kegiatan hari ini: bermain pesan berantai.

2. Kegiatan Inti (60 Menit)

- a. Guru membentuk anak menjadi 3-4 kelompok kecil.
- b. Guru memberikan contoh cara bermain pesan berantai lagu dan gerak.
- c. Anak mulai bermain: satu anak menerima pesan dari guru, lalu menyampaikan ke teman di sebelahnya sampai ke anak terakhir.
- d. Guru memberikan variasi permainan ("Tepuk tangan dua kali dan goyangkan bahu"; "Sentuh hidung, lalu putar badan pelan-pelan." "Loncat kecil dua kali dan ucapkan 'Hore!'." "Putar tangan kanan dan senyum lebar.")

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Anak menyampaikan pesan terakhir di depan kelas dan membandingkan hasilnya dengan pesan awal.
 - f. Guru memberikan puji dan mengajak anak berdiskusi:
 - "Bagaimana caranya agar pesan tidak berubah?"
 - "Apa yang kamu rasakan saat bermain?"
3. Istirahat (30 Menit)
 - a. Cuci tangan
 - b. Makan bersama
 - c. Gosok gigi
 4. Kegiatan Penutup (20 Menit)
 - a. Anak menceritakan perasaan setelah bermain.
 - b. Guru dan anak menyimpulkan pelajaran hari itu.
 - c. Guru menginformasikan kegiatan esok hari.
 - d. Berdoa bersama sebelum pulang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. RENCANA PENILAIAN
1. Aspek Penilaian

Elemen Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Elemen Nilai Moral dan Budi Pekerti	Anak berpartisipasi dalam kegiatan ibadah dan menjaga kebersihan diri.	Anak mampu menunjukkan sikap syukur dan sopan saat bermain.
Elemen Jati Diri	Anak mengenal dan mengekspresikan emosi dengan adaptif.	Anak mampu bekerja sama dan menunjukkan empati kepada teman.
Elemen Dasar-Dasar Literasi dan STEAM	Anak mampu mendengarkan dan menyampaikan pesan dengan benar.	Anak menunjukkan konsentrasi dan daya ingat yang baik saat bermain.

2. Teknik Penilaian

- Lembar Ceklis Perilaku Anak
- Catatan Anekdot (Observasi Sikap dan Respons Anak)
- Dokumentasi Kegiatan (Foto, Video, atau Catatan Guru)
- Cerita Reflektif Anak

Pekanbaru, 22 November 2025

Guru Kelas



Nurbaiti,S.Pd.

Observer



Miftahul Aulia Rahmi

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Dwi Indri Agustina,S.Pd.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) TK
BABUSSALAM TA. 2025/2026**

Kelompok Usia	: TK B2 / 5-6 tahun
Tema/Subtema	: Aku Senang dengan Keramaian / Ice Breaking Pesan Berantai Persahabatan
Semester/Minggu	: 1/5
Hari/Tanggal	: Senin / 24 November 2025

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

1. Aspek Nilai Agama dan Moral
2. Aspek Fisik Motorik dan Kesehatan Diri
3. Aspek Sosial Emosional
4. Aspek Bahasa
5. Aspek Kognitif
6. Aspek Sosial dan Kerjasama
7. Aspek Bahasa dan Ekspresi Diri

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Anak berpartisipasi dalam kegiatan ibadah sesuai agama dan kepercayaannya.
2. Anak memahami dan bersedia menjaga kesehatan diri sebagai rasa syukur kepada Tuhan YME.
3. Anak mengenal dan mengekspresikan emosi yang dapat diterima oleh orang lain (adaptif).
4. Anak mampu mendengarkan pesan dan menyampaikannya kembali dengan bahasa yang jelas dan sopan.
5. Anak melatih fokus, konsentrasi, dan daya ingat saat permainan pesan berantai berlangsung.
6. Anak mampu bekerja sama dengan teman dalam kelompok dan menghargai peran setiap anggota.
7. Anak mampu menceritakan kembali pengalaman bermainnya dengan senang hati.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. MATERI DALAM KEGIATAN

- a. Pentingnya berbicara sopan dan bergantian.
- b. Makna kerja sama dalam permainan.
- c. Melatih kemampuan menyimak dan berbicara.
- d. Mengelola emosi saat pesan salah atau berbeda.

Materi Dalam Pembiasaan (PPK) :

1. Bersyukur kepada Allah SWT.
2. Doa sebelum dan sesudah bermain.
3. Menerapkan perilaku sabar dan sopan saat bergiliran berbicara.
4. Menjaga kebersihan diri sebelum dan sesudah bermain.

Refleksi Kegiatan

1. Anak bercerita tentang pengalaman bermain dan perasaan mereka selama kegiatan berlangsung.

D. METODE PEMBELAJARAN

1. Bermain sambil belajar.
2. Tanya jawab.
3. Demonstrasi.
4. Diskusi ringan.

E. KEGIATAN**1. Kegiatan Pembukaan (15 menit)**

- a. Anak berbaris, bernyanyi, dan berdoa bersama.
- b. Guru mengingatkan kembali tentang pentingnya mendengarkan teman saat berbicara.
- c. Guru menjelaskan kegiatan hari ini: bermain pesan berantai.

2. Kegiatan Inti (60 Menit)

- a. Guru membentuk anak menjadi 3-4 kelompok kecil.
- b. Guru memberikan contoh cara bermain pesan berantai persahabatan.
- c. Anak mulai bermain: satu anak menerima pesan dari guru, lalu menyampaikan ke teman di sebelahnya sampai ke anak terakhir.
- d. Guru memberikan variasi permainan ("Temanku baik hati dan suka berbagi." "Aku suka bermain bersama teman-temanku." "Kita saling tolong menolong." "Kalau bermain, kita harus bergiliran.")

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Anak menyampaikan pesan terakhir di depan kelas dan membandingkan hasilnya dengan pesan awal.
- f. Guru memberikan pujian dan mengajak anak berdiskusi:
- “Bagaimana caranya agar pesan tidak berubah?”
 - “Apa yang kamu rasakan saat bermain?”
- 3. Istirahat (30 Menit)**
- a. Cuci tangan
 - b. Makan bersama
 - c. Gosok gigi
- 4. Kegiatan Penutup (20 Menit)**
- a. Anak menceritakan perasaan setelah bermain.
 - b. Guru dan anak menyimpulkan pelajaran hari itu.
 - c. Guru menginformasikan kegiatan esok hari.
 - d. Berdoa bersama sebelum pulang.

F. RENCANA PENILAIAN

1. Aspek Penilaian

Elemen Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Elemen Nilai Moral dan Budi Pekerti	Anak berpartisipasi dalam kegiatan ibadah dan menjaga kebersihan diri.	Anak mampu menunjukkan sikap syukur dan sopan saat bermain.
Elemen Jati Diri	Anak mengenal dan mengekspresikan emosi dengan adaptif.	Anak mampu bekerja sama dan menunjukkan empati kepada teman.
Elemen Dasar-Dasar Literasi dan STEAM	Anak mampu mendengarkan dan menyampaikan pesan dengan benar.	Anak menunjukkan konsentrasi dan daya ingat yang baik saat bermain.

2. Teknik Penilaian

- Lembar Ceklis Perilaku Anak
- Catatan Anekdot (Observasi Sikap dan Respons Anak)
- Dokumentasi Kegiatan (Foto, Video, atau Catatan Guru)
- Cerita Reflektif Anak

Pekanbaru, 24 November 2025

Guru Kelas



Nurbaiti, S.Pd.

Observer



Miftahul Aulia Rahmi

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Dwi Indril Agustina, S.Pd.

Lampiran 03. Pedoman Observasi Variabel X

 PEDOMAN OBSERVASI VARIABEL X
 Lembar Observasi Guru

 Pengaruh Kegiatan *Ice Breaking* pesan berantai Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Babussalam Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

 Nama Guru :
 Hari/Tanggal :
 Tema :

 Kelas :
 Pertemuan :

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Guru menjelaskan aturan permainan Pesan Berantai dengan jelas				
2	Guru membagi anak dalam kelompok kecil sekitar 5-6 orang				
3	Guru membisikkan pesan atau kalimat kepada anak yang paling depan pada masing-masing setiap kelompok				
4	Guru membimbing anak yang kesulitan pada permainan Pesan Berantai				
5	Guru memberikan pujian kepada kelompok yang bekerjasama dengan baik				
6	Guru memberikan hadiah kepada kelompok yang memenangkan permainan pesan berantai.				
Jumlah					
Persentase					
Kategori					

OBSERVER

KETERANGAN

Dilakukan dengan baik : (76% - 100%)

Dilakukan dengan cukup baik : (56% - 75%)

Dilakukan dengan kurang baik : (41% - 55%)

(Nurbaiti,S.Pd.)

Dilakukan dengan tidak baik : (40%)

 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 04. Pedoman Observasi Variabel Y

 PEDOMAN OBSERVASI VARIABEL Y
 Lembar Observasi Anak

 Pengaruh Kegiatan *Ice Breaking* pesan berantai Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Babussalam Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

Nama anak	:	Jenis Kelamin :
Usia	:	Pertemuan :
Kelas	:	Hari/Tanggal :
Tema	:	

Indikator	Penilaian			
	BB	MB	BSH	BSB
Anak mampu berinteraksi dengan teman dalam kelompok.				
Anak mampu menyampaikan pesan dengan jelas kepada teman.				
Anak bisa mendengarkan pesan yang di sampaikan temannya.				
Anak mampu bekerja sama dengan anggota kelompok secara kooperatif.				
Anak menerima perbedaan antar teman dalam permainan tanpa membedakan jenis kelamin.				
Anak bergiliran berperan sebagai penyampai dan penerima pesan dalam permainan.				
Anak memberi kesempatan kepada teman untuk menyampaikan pesan tanpa menyela.				
Anak mampu berbicara sopan terhadap teman dan guru selama kegiatan pesan berantai berlangsung.				
Anak menunjukkan sikap peduli dengan menunggu giliran dalam permainan pesan berantai.				
Anak menunjukkan rasa bangga ketika memenangkan permainan.				

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa izin.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan dan penelitian, penulisan dan kegiatan pesan berantai.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang dilindungi.

kritik atau tinjauan suatu masalah.

Lampiran 05. Pedoman Observasi

Pedoman Observasi Pengaruh Kegiatan *Ice Breaking* Pesan Berantai Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Babussalam Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

Indikator	Frekuensi			
	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1. Hasil Kegiatan a. Pengutipan harapan untuk teman b. Pengutipan tidak mengutipkan kepentingan yang wajar	Anak mampu berinteraksi dengan teman dalam kelompok Anak mampu menyampaikan pesan dengan jelas kepada teman Anak mampu mendengarkan pesan yang disampaikan temannya Anak mampu bekerja sama dengan anggota kelompok secara kooperatif Anak menerima perbedaan antar teman tanpa membedakan jenis kelamin Anak bergiliran berperan sebagai penyampai dan penerima pesan	Anak belum mau berinteraksi dengan teman dan cenderung menyendiri Anak belum mampu menyampaikan pesan dengan jelas Anak belum mau mendengarkan pesan temannya Anak belum mau bekerja sama dengan kelompok Anak belum mau menerima perbedaan antar teman Anak belum mau bergiliran dalam permainan	Anak mulai berinteraksi tetapi hanya jika diarahkan guru Anak mampu menyampaikan pesan tetapi masih dibantu guru Anak mendengarkan pesan tetapi masih sering diingatkan guru Anak mau bekerja sama tetapi masih dibantu guru Anak mulai menerima perbedaan tanpa diingatkan guru Anak mau bergiliran tetapi masih diingatkan guru	Anak mampu berinteraksi aktif dan percaya diri dengan teman sesuai harapan Anak mampu menyampaikan pesan dengan sangat jelas dan lancar sesuai harapan Anak mampu mendengarkan pesan dengan baik dan penuh perhatian sesuai harapan Anak mampu bekerja sama dengan baik dan aktif sesuai harapan Anak menerima perbedaan dengan sikap positif dan menghargai teman sesuai harapan Anak mampu bergiliran dengan tertib dan penuh kesadaran sesuai harapan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.	Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mendapat izin dan tanpa mencantumkan sumber.			

suatu masalah.

Hak Golongan Diketahui Anak	© UIN SUSKA RIAU				
	1. Dilakukan untuk menyampaikan pesan tanpa menyela	Anak sering menyela dan tidak memberi kesempatan teman	Anak mulai memberi kesempatan tetapi masih diingatkan guru	Anak memberi kesempatan kepada teman tanpa diingatkan guru	Anak selalu memberi kesempatan dan menghargai teman sesuai harapan
1. Dilakukan untuk menyampaikan pesan tanpa menyela	Anak mampu berbicara sopan berbicara sopan tetapi hadap teman dan guru	Anak sering berbicara kurang sopan	Anak berbicara sopan tetapi masih diarahkan guru	Anak berbicara sopan tanpa diingatkan guru	Anak selalu berbicara sopan dan santun sesuai harapan
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.	Anak menunjukkan sikap peduli dengan menunggu giliran	Anak belum mau menunggu giliran	Anak mau menunggu giliran tetapi masih dibantu guru	Anak mampu menunggu giliran tanpa diingatkan guru	Anak mampu menunggu giliran dengan sabar dan tertib sesuai harapan
b. Pengutipan tidak merujuk kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.	Anak menunjukkan rasa bangga ketika memenangkan permainan	Anak tidak menunjukkan ekspresi bangga	Anak mulai menunjukkan rasa bangga tetapi masih malu-malu	Anak menunjukkan rasa bangga secara wajar	Anak menunjukkan rasa bangga dengan sikap positif dan sportif sesuai harapan
Jumlah					
Skor Maksimum					
40					

© Hak Cipta

Lampiran 06. Lembar Observasi Guru

Pertemuan 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lembar Observasi Guru (Variabel X)
Pengaruh Kegiatan *Ice Breaking* Pesan Berantai Terhadap Perkembangan Sosial Anak
Usia 5-6 Tahun di TK Babussalam Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

Nama Guru : MIFTAHUL AULIA RAHMII Kelas : B2

Hari/Tanggal : Sabtu / 16 - 10 - 2025 Pertemuan : 1

 Tema : *Ice Breaking Pesan berantai ctsPresi lucu*

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Guru menjelaskan aturan permainan Pesan Berantai dengan jelas		✓		
2	Guru membagi anak dalam kelompok kecil sekitar 5-6 orang	✓			
3	Guru membisikkan pesan atau kalimat kepada anak yang paling depan pada masing-masing setiap kelompok		✓		
4	Guru membimbing anak yang kesulitan pada permainan Pesan Berantai	✓			
5	Guru memberikan pujian kepada kelompok yang bekerjasama dengan baik	✓			
6	Guru memberikan hadiah kepada kelompok yang memenangkan permainan pesan berantai.	✓			
Jumlah					
Persentase					
Kategori					

OBSERVER


(Nurbaiti, S.Pd.)

KETERANGAN

1. Dilakukan dengan baik : (76% - 100%)
2. Dilakukan dengan cukup baik : (56% - 75%)
3. Dilakukan dengan kurang baik : (41% - 55%)
4. Dilakukan dengan tidak baik : (40%)



© Hak

Pertemuan 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lembar Observasi Guru (Variabel X)
Pengaruh Kegiatan *Ice Breaking* Pesan Berantai Terhadap Perkembangan Sosial Anak
Usia 5-6 Tahun di TK Babussalam Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

Nama Guru : **Miftahul Aulia Rahmi** Kelas : **B2**

Hari/Tanggal : **Kamis / 06 - 11 - 2025** Pertemuan : **1**

Tema : ***Ice Breaking* Pesan Berantai ceria dari teman**

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Guru menjelaskan aturan permainan Pesan Berantai dengan jelas			✓	
2	Guru membagi anak dalam kelompok kecil sekitar 5-6 orang		✓		
3	Guru membisikkan pesan atau kalimat kepada anak yang paling depan pada masing-masing setiap kelompok			✓	
4	Guru membimbing anak yang kesulitan pada permainan Pesan Berantai		✓		
5	Guru memberikan pujian kepada kelompok yang bekerjasama dengan baik			✓	
6	Guru memberikan hadiah kepada kelompok yang memenangkan permainan pesan berantai.	✓			
Jumlah					
Persentase					
Kategori					

OBSERVER

(Nurbaiti, S.Pd.)

KETERANGAN

1. Dilakukan dengan baik : (76% - 100%)
2. Dilakukan dengan cukup baik : (56% - 75%)
3. Dilakukan dengan kurang baik : (41% - 55%)
4. Dilakukan dengan tidak baik : (40%)

© Hak
Pertemuan 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lembar Observasi Guru (Variabel X)

Pengaruh Kegiatan *Ice Breaking* Pesan Berantai Terhadap Perkembangan Sosial Anak
Usia 5-6 Tahun di TK Babussalam Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

Nama Guru : Miftahul Aulia Rahmi Kelas : B 2
 Hari/Tanggal : Jumat /14- 11 - 2025 Pertemuan : 3
 Tema : Pesan Berantai Bahasa Inggris

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Guru menjelaskan aturan permainan Pesan Berantai dengan jelas			✓	
2	Guru membagi anak dalam kelompok kecil sekitar 5-6 orang		✓	✓	
3	Guru membisikkan pesan atau kalimat kepada anak yang paling depan pada masing-masing setiap kelompok			✓	
4	Guru membimbing anak yang kesulitan pada permainan Pesan Berantai			✓	
5	Guru memberikan pujian kepada kelompok yang bekerjasama dengan baik			✓	
6	Guru memberikan hadiah kepada kelompok yang memenangkan permainan pesan berantai.			✓	
Jumlah					
Persentase					
Kategori					

OBSERVER



(Nurbaiti, S.Pd.)

KETERANGAN

1. Dilakukan dengan baik : (76% - 100%)
2. Dilakukan dengan cukup baik : (56% - 75%)
3. Dilakukan dengan kurang baik : (41% - 55%)
4. Dilakukan dengan tidak baik : (40%)

© Hak Cipta

Pertemuan 4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lembar Observasi Guru (Variabel X)
Pengaruh Kegiatan Ice Breaking Pesan Berantai Terhadap Perkembangan Sosial Anak
Usia 5-6 Tahun di TK Babussalam Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

Nama Guru : Miftahul Aulia Rahmi Kelas : B 2

Hari/Tanggal : Sabtu / 22 - 11 - 2025 Pertemuan : 4

Tema : Pesan Berantai Lagu dan Gerak

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Guru menjelaskan aturan permainan Pesan Berantai dengan jelas				✓
2	Guru membagi anak dalam kelompok kecil sekitar 5-6 orang			✓	
3	Guru membisikkan pesan atau kalimat kepada anak yang paling depan pada masing-masing setiap kelompok			✓	
4	Guru membimbing anak yang kesulitan pada permainan Pesan Berantai				✓
5	Guru memberikan pujian kepada kelompok yang bekerjasama dengan baik				✓
6	Guru memberikan hadiah kepada kelompok yang memenangkan permainan pesan berantai.			✓	
Jumlah					
Persentase					
Kategori					

OBSERVER



(Nurbaiti, S.Pd.)

KETERANGAN

1. Dilakukan dengan baik : (76% - 100%)
2. Dilakukan dengan cukup baik : (56% - 75%)
3. Dilakukan dengan kurang baik : (41% - 55%)
4. Dilakukan dengan tidak baik : (40%)

Pertemuan 5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lembar Observasi Guru (Variabel X)
Pengaruh Kegiatan *Ice Breaking* Pesan Berantai Terhadap Perkembangan Sosial Anak
Usia 5-6 Tahun di TK Babussalam Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

Nama Guru : Miftahul Aulra Rahmi Kelas : 6 2

Hari/Tanggal : Senin / 24 - 11 - 2025 Pertemuan : 5

Tema : Pesan Berantai Persahabatan.

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Guru menjelaskan aturan permainan Pesan Berantai dengan jelas				✓
2	Guru membagi anak dalam kelompok kecil sekitar 5-6 orang			✓	
3	Guru membisikkan pesan atau kalimat kepada anak yang paling depan pada masing-masing setiap kelompok			✓	
4	Guru membimbing anak yang kesulitan pada permainan Pesan Berantai			✓	
5	Guru memberikan pujian kepada kelompok yang bekerjasama dengan baik			✓	
6	Guru memberikan hadiah kepada kelompok yang memenangkan permainan pesan berantai.			✓	
Jumlah					
Persentase					
Kategori					
OBSERVER					

KETERANGAN

1. Dilakukan dengan baik : (76% - 100%)
2. Dilakukan dengan cukup baik : (56% - 75%)
3. Dilakukan dengan kurang baik : (41% - 55%)
4. Dilakukan dengan tidak baik : (40%)


 (Nurbaiti, S.Pd.)

© Hak Cipta
Lan

Lampiran 07. Lembar Observasi Anak

Pertemuan 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebulkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lembar Observasi Anak (Variabel Y)

Pengaruh Kegiatan *Ice Breaking* Pesan Berantai Terhadap Perkembangan Sosial Anak

Usia 5-6 Tahun di TK Babuss alam Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

Nama anak : Shanum Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 5 Pertemuan : 1
Kelas : B2 Hari/Tanggal : Sabtu /25 - 10 - 2025
Tema : Pesan Bierantai pesan: Ibu

No	Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Anak mampu berinteraksi dengan teman dalam kelompok.		✓		
2	Anak mampu menyampaikan pesan dengan jelas kepada teman.		✓		
3	Anak bisa mendengarkan pesan yang disampaikan temannya.		✓		
4	Anak mampu bekerja sama dengan anggota kelompok secara kooperatif.		✓		
5	Anak menerima perbedaan antar teman dalam permainan tanpa membedakan jenis kelamin.				✓
6	Anak bergiliran berperan sebagai penyampai dan penerima pesan dalam permainan.		✓		
7	Anak memberi kesempatan kepada teman untuk menyampaikan pesan tanpa menyela.		✓		
8	Anak mampu berbicara sopan terhadap teman dan guru selama kegiatan pesan berantai berlangsung.		✓		
9	Anak menunjukkan sikap peduli dengan menunggu giliran dalam permainan pesan berantai.		✓		
10	Anak menunjukkan rasa bangga ketika memenangkan permainan.		✓		

Kenala, TK BABIUS SALAM

OBSEVED

Frank

D. Glenn

DWI INDRIL AGUSTINA, S.Pd.

(DEWI ANGGRAINI)

Ket:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSR : Berkembang Sesuai Halal


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lembar Observasi Anak (Variabel Y)
Pengaruh Kegiatan *Ice Breaking* Pesan Berantai Terhadap Perkembangan Sosial Anak
Usia 5-6 Tahun di TK Babussalam Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

Nama anak : faril
 Usia : 5
 Kelas : B2
 Tema : Pesan Berantai Ekspresi lucu

Jenis Kelamin : laki-laki
 Pertemuan : 1
 Hari/Tanggal : Sabtu / 25 - 10 - 2025

No	Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Anak mampu berinteraksi dengan teman dalam kelompok.		✓		
2	Anak mampu menyampaikan pesan dengan jelas kepada teman.		✓		
3	Anak bisa mendengarkan pesan yang disampaikan temannya.		✓		
4	Anak mampu bekerja sama dengan anggota kelompok secara kooperatif.		✓		
5	Anak menerima perbedaan antar teman dalam permainan tanpa membeda-bedakan jenis kelamin.		✓		
6	Anak bergiliran berperan sebagai penyampai dan penerima pesan dalam permainan.		✓		
7	Anak memberi kesempatan kepada teman untuk menyampaikan pesan tanpa menyela.		✓		
8	Anak mampu berbicara sopan terhadap teman dan guru selama kegiatan pesan berantai berlangsung.		✓		
9	Anak menunjukkan sikap peduli dengan menunggu giliran dalam permainan pesan berantai.		✓		
10	Anak menunjukkan rasa bangga ketika memenangkan permainan.		✓		

Kepala. TK BABUSSALAM
OBSERVER


DWI INDRIL AGUSTINA, S.Pd.
(Miftahul Aulia Rahmi)
Ket :

- BB : Belum Berkembang
 MB : Mulai Berkembang
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan
 BSB : Berkembang Sangat Baik

© Hak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lembar Observasi Anak (Variabel Y)

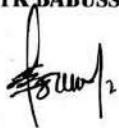
 Pengaruh Kegiatan *Ice Breaking* Pesan Berantai Terhadap Perkembangan Sosial Anak

Usia 5-6 Tahun di TK Babussalam Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

Nama anak : a2ami
 Jenis Kelamin : laki- laki
 Usia : 5 tahun
 Pertemuan : 1
 Kelas : B 2
 Hari/Tanggal : sabtu/25 - 10 - 2024
 Tema : Pesan Berantai Ekspressi lucu

No	Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Anak mampu berinteraksi dengan teman dalam kelompok.			✓	
2	Anak mampu menyampaikan pesan dengan jelas kepada teman.			✓	
3	Anak bisa mendengarkan pesan yang di sampaikan temannya.			✓	
4	Anak mampu bekerja sama dengan anggota kelompok secara kooperatif.			✓	
5	Anak menerima perbedaan antar teman dalam permainan tanpa membeda-bedakan jenis kelamin.			✓	
6	Anak bergiliran berperan sebagai penyampai dan penerima pesan dalam permainan.			✓	
7	Anak memberi kesempatan kepada teman untuk menyampaikan pesan tanpa menyela.			✓	
8	Anak mampu berbicara sopan terhadap teman dan guru selama kegiatan pesan berantai berlangsung.			✓	
9	Anak menunjukkan sikap peduli dengan menunggu giliran dalam permainan pesan berantai.			✓	
10	Anak menunjukkan rasa bangga ketika memenangkan permainan.			✓	

Kepala. TK BABUSSALAM



OBSERVER



(Nurbaiki, S.Pd)

DWI INDRILAGUSTINA,S.Pd.

Ket :

- BB : Belum Berkembang
 MB : Mulai Berkembang
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan
 BSB : Berkembang Sangat Baik

© **Hak**
Pertemuan 5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lembar Observasi Anak (Variabel Y)
Pengaruh Kegiatan *Ice Breaking* Pesan Berantai Terhadap Perkembangan Sosial Anak
Usia 5-6 Tahun di TK Babussalam Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

Nama anak : **Cuna** Jenis Kelamin : **Laki - laki**
 Usia : **5 tahun** Pertemuan : **6**
 Kelas : **B2** Hari/Tanggal : **Senin /24-11-2025**
 Tema : **Persahabatan**

No	Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Anak mampu berinteraksi dengan teman dalam kelompok.				✓
2	Anak mampu menyampaikan pesan dengan jelas kepada teman.				✓
3	Anak bisa mendengarkan pesan yang disampaikan temannya.				✓
4	Anak mampu bekerja sama dengan anggota kelompok secara kooperatif.			✓	
5	Anak menerima perbedaan antar teman dalam permainan tanpa membedakan jenis kelamin.			✓	
6	Anak bergiliran berperan sebagai penyampai dan penerima pesan dalam permainan.			✓	✓
7	Anak memberi kesempatan kepada teman untuk menyampaikan pesan tanpa menyela.			✓	✓
8	Anak mampu berbicara sopan terhadap teman dan guru selama kegiatan pesan berantai berlangsung.			✓	✓
9	Anak menunjukkan sikap peduli dengan menunggu giliran dalam permainan pesan berantai.			✓	✓
10	Anak menunjukkan rasa bangga ketika memenangkan permainan.			✓	✓

Kepala. TK BABUSSALAM
OBSERVER

DWI INDRIL AGUSTINA, S.Pd.
Ket :

- BB : Belum Berkembang
 MB : Mulai Berkembang
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan
 BSB : Berkembang Sangat Baik


 (Nur Baih, S.Pd)


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lembar Observasi Anak (Variabel Y)
Pengaruh Kegiatan *Ice Breaking* Pesan Berantai Terhadap Perkembangan Sosial Anak
Usia 5-6 Tahun di TK Babussalam Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

Nama anak : ACA
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Usia : 5 tahun
 Pertemuan : 5
 Kelas : B 2
 Hari/Tanggal : senin / 24-11-2025
 Tema : Persahabatan

No	Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Anak mampu berinteraksi dengan teman dalam kelompok.			✓	
2	Anak mampu menyampaikan pesan dengan jelas kepada teman.			✓	
3	Anak bisa mendengarkan pesan yang disampaikan temannya.				
4	Anak mampu bekerja sama dengan anggota kelompok secara kooperatif.		✓		
5	Anak menerima perbedaan antar teman dalam permainan tanpa membedakan jenis kelamin.				
6	Anak bergiliran berperan sebagai penyampai dan penerima pesan dalam permainan.			✓	
7	Anak memberi kesempatan kepada teman untuk menyampaikan pesan tanpa menyela.				✓
8	Anak mampu berbicara sopan terhadap teman dan guru selama kegiatan pesan berantai berlangsung.			✓	
9	Anak menunjukkan sikap peduli dengan menunggu giliran dalam permainan pesan berantai.				✓
10	Anak menunjukkan rasa bangga ketika memenangkan permainan.				✓

Kepala. TK BABUSSALAM

OBSERVER




DWI INDRILAGUSTINA, S.Pd.

(Miftahul Aulia Rahim)

Ket :

- BB : Belum Berkembang
 MB : Mulai Berkembang
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan
 BSB : Berkembang Sangat Baik


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lembar Observasi Anak (Variabel Y)
Pengaruh Kegiatan *Ice Breaking* Pesan Berantai Terhadap Perkembangan Sosial Anak
Usia 5-6 Tahun di TK Babussalam Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

Nama anak : Shila
 Usia : 5 tahun
 Kelas : B 2
 Tema : persahabatan

Jenis Kelamin : Perempuan
 Pertemuan : 5
 Hari/Tanggal : senin/21-11-2025

No	Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Anak mampu berinteraksi dengan teman dalam kelompok.				✓
2	Anak mampu menyampaikan pesan dengan jelas kepada teman.				✓
3	Anak bisa mendengarkan pesan yang disampaikan temannya.			✓	
4	Anak mampu bekerja sama dengan anggota kelompok secara kooperatif.			✓	✓
5	Anak menerima perbedaan antar teman dalam permainan tanpa membeda-bedakan jenis kelamin.			✓	✓
6	Anak bergiliran berperan sebagai penyampai dan penerima pesan dalam permainan.			✓	✓
7	Anak memberi kesempatan kepada teman untuk menyampaikan pesan tanpa menyela.			✓	✓
8	Anak mampu berbicara sopan terhadap teman dan guru selama kegiatan pesan berantai berlangsung.			✓	✓
9	Anak menunjukkan sikap peduli dengan menunggu giliran dalam permainan pesan berantai.			✓	✓
10	Anak menunjukkan rasa bangga ketika memenangkan permainan.			✓	✓

Kepala. TK BABUSSALAM

OBSERVER




DWI INDRIL AGUSTINA, S.Pd.

(Deni Anggraini)

Ket :

- BB : Belum Berkembang
 MB : Mulai Berkembang
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan
 BSB : Berkembang Sangat Baik

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Lampiran 08. Data *Pretest* Kelas Eksperimen**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nama Siswa	Nilai Pretest
Ka	7
Sa	9
Sn	11
Aa	10
Sa	12
Sm	14
Ar	13
Af	12
Fl	11
Ka	8
Bl	10
El	11
Ko	12
Ai	8
Ra	12
El	13

UIN SUSKA RIAU



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Lampiran 09. Data Posttest Kelas Eksperimen

Nama Siswa	Nilai Posttest
Ka	15
Sa	18
Sn	17
Aa	17
Sa	16
Sm	20
Ar	19
Af	18
Fl	16
Ka	17
Bl	19
El	19
Ko	21
Ai	18
Ra	22
El	18

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 10. Rekapitulasi Perkembangan Sosial Anak 5 – 6 Tahun Setiap Pertemuan

Nama Siswa	P1	P2	P3	P4	P5
Ka	37,5%	41,7%	50%	54,2%	62,5%
Sa	45,8%	54,2%	58,3%	66,7%	75%
Sn	50%	54,2%	62,5%	66,7%	70%
Aa	45,8%	54,2%	58,3%	66,7%	70%
Sa	54,2%	58,3%	58,3%	62,5%	66,7%
Sm	62,5%	66,7%	75%	79,2%	83,3%
Ar	58,3%	62,5%	66,7%	70%	79,2%
Af	54,2%	58,3%	70,8%	75%	79,2%
Fl	50%	54,2%	58,3%	63,2%	70%
Ka	41,7%	50%	54,2%	57,7%	66,7%
Bl	50%	54,2%	58,3%	65%	77%
El	54,2%	58,3%	66,7%	72,5%	79,8%
Ko	58,3%	66,7%	72,3%	77,4%	87,5%
Ai	41,7%	50%	66,7%	76%	87,5%
Ra	58,3%	62,5%	68,5%	71%	75%
El	58,3%	66,7%	68,8%	70,8%	91,7%

© Hak cipta

Lampiran 11 Uji Validitas dan Normalitas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Correlations

		VAR0000	VAR000	VAR000	VAR000	VAR000	VAR000	VAR0000
		1	02	03	04	05	06	7
1	Pearson Correlation	1	,309	,283	,246	,298	,489	,751
	Sig. (2-tailed)		,580	,350	,818	,124	,079	,072
	N	16	16	16	16	16	16	16
2	Pearson Correlation	,109	1	,332	,310	,218	16	,508**
	Sig. (2-tailed)	,580		,084	,961	,516	,310	,006
	N	16	16	16	16	16	16	16
3	Pearson Correlation	,183	,352	1	,370	,204	961	,800
	Sig. (2-tailed)	,350	,084		,068	,597	,370	,613
	N	16	16	16	16	16	16	16
4	Pearson Correlation	,246	,210	,350	1	,293	,068	,685*
	Sig. (2-tailed)	,818	,961	,068		,639	,043	,043
	N	16	16	16	16	16	16	16
5	Pearson Correlation	,298	,228	,204	,293	1	,385*	,664
	Sig. (2-tailed)	,124	,516	,597	,639	,293	,043	,093
	N	16	16	16	16	16	16	16
6	Pearson Correlation	,345	,508**	-,100	,385*	,324	1	1
	Sig. (2-tailed)	,072	,006	,613	,043	,093	,016	,293
	N	16	16	16	16	16	16	16
7	Pearson Correlation	,751	,508**	,800	,685*	,664	,751	,489
	Sig. (2-tailed)	,072	,006	,613	,043	,093	,072	,079
	N	16	16	16	16	16	16	16

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Normalitas

Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pretest	16	100,0%	0	0,0%	16	100,0%
posttest	16	100,0%	0	0,0%	16	100,0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
			10,8125	,50182
pretest	Mean		9,7429	
	95% Confidence Interval for	Lower Bound	11,8821	
	Mean	Upper Bound	10,8472	
	5% Trimmed Mean		11,0000	
	Median		4,029	
	Variance		2,00728	
	Std. Deviation		7,00	
	Minimum		14,00	
	Maximum		7,00	
	Range		2,75	
	Interquartile Range		-,442	,564
	Skewness		-,609	1,091
	Kurtosis			
posttest	Mean		18,1250	,46435
	95% Confidence Interval for	Lower Bound	17,1353	
	Mean	Upper Bound	19,1147	
	5% Trimmed Mean		18,0833	
	Median		18,0000	
	Variance		3,450	
	Std. Deviation		1,85742	
	Minimum		15,00	
	Maximum		22,00	
	Range		7,00	
	Interquartile Range		2,00	
	Skewness		,435	,564
	Kurtosis		,049	1,091

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	,162	16	,200*	,950	16	,483
posttest	,152	16	,200*	,966	16	,773

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Lampiran 12. Uji-t

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest	10,8125	16	2,00728	,50182
	posttest	18,1250	16	1,85742	,46435

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pretest & posttest	16	,507	,045

Paired Samples Test

Paired Differences								
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Mean	Lower			
				Lower	Upper			
Pair 1	pretest - posttest	-7,31250	1,92246	,48061	-8,33690	-6,28810	-15	,000



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Lampiran 13. r tabel

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

© Hak cipta milik
Pertemuan 1: Sabtu 25 Oktober 2025

Lampiran 14. Dokumentasi

DOKUMENTASI

Pertemuan 1: Sabtu 25 Oktober 2025

1. Pembiasaan di depan halaman sebelum masuk kelas (Kegiatan Pembukaan)



2. Guru menyampaikan pembelajaran tentang ice breaking pesan berantai kepada anak. Kegiatan inti yang dilakukan dengan 5 kali treatment

- a. Treatment 1



casim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta State Islamic University Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Guru membagi anak menjadi 3-4 kelompok yang terdiri dari beberapa anak, lalu guru mencontohkannya dan mengajak anak bermain Pesan Berantai (Ekspresi lucu) dan anak yang terakhir mencontohkan ekspresi yang dibisikkan teman nya.



Pertemuan 2: Kamis 06 November 2025

b. Treatment 2

Pada pagi hari anak seperti biasa pembiasaan di depan halaman sebelum masuk kelas, selesai pembiasaan anak masuk kelas dan bermain Pesan Berantai (Ceria dari teman) pesan yang disampaikan seperti “kita semua anak hebat”/”aku senang bermain dengan mu”



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



I



Guru membisikkan pesan kepada setiap anak, lalu ketika guru selesai membisikkan kepada setiap kelompok, guru akan menghitung “1,2,3” Mulai, dan anak akan mulai membisikkan kepada teman nya, dan kelompok siapa yang selesai duluan dan memberitahu pesan dengan benar kelompok dia lah yang menjadi pemenang nya.



Kasim Riau

© Hak

Anak yang terakhir menyampaikan pesan yang telah mereka terima kepada guru



Pertemuan 3: Jum'at 14 November 2025

c. Treatment 3

Guru memulai permainan dengan mengajak anak ice breaking dahulu sebelum bermain pesan berantai, dan menanyakan kabar anak.



© Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak



Ketika guru selesai membisikkan pesan ke pada anak-anak akan langsung membisikkan pesan tersebut kepada temannya dan kelompok yang selesai duluan akan menyampaikan pesan yang dapatkan dari teman.



if Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Pertemuan 4: Sabtu 22 November 2025

d. Treatment 4

Guru memulai permainan dengan mengajak anak ice breaking dahulu sebelum bermain pesan berantai, dan menanyakan kabar anak pada hari itu.



Guru membisikkan pesan kepada anak dengan tema (lagu dan gerak) pesannya yang berisi seperti “tepuk tangan dua kali lalu goyangkan bahu / loncat dan ucapkan Hore”

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Pertemuan 5: Senin 24 November 2025

e. Treatment 5

Guru memulai permainan dengan mengajak anak ice breaking dahulu sebelum bermain pesan berantai, dan menanyakan kabar anak pada hari itu, selesai itu guru mengajak anak membuat 3-4 kelompok kecil.



Kasim Riau

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ketika guru selesai membisikkan pesan ke pada anak-anak akan langsung membisikkan pesan tersebut kepada temannya dan kelompok yang selesai duluan akan menyampaikan pesan yang di dapatkan dari teman.



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

3 Guru menanyakan bagaimana perasaan anak-anak ketika selesai bermain ice breaking pesan berantai, setelah menanyakan perasaan anak-anak guru juga memberi pesan kepada anak agar bermain tidak pilih-pilih teman dan memberitahu anak kalau kita semua harus berteman dan tidak boleh bertengkar. selesai itu guru juga mengajak anak menyanyikan ice breaking tentang persahabatan yang isi nya

Disini teman,disana teman,dimana-mana kita berteman,tak ada musuh.tak ada lawan,semuanya saling menyayangi,tidak ejek-ejekan,tidak pukul-pukulan,saling sayang dan tolong sesama teman



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4 Foto bersama guru dan anak-anak TK Babussalam



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 15. Surat Prariset

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- a. Pengumpulan manfaat untuk keperluan penelitian, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYAIFU KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
كالجية التربيية والتعلیم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
6 Jl. 25 Desember Nomor 100, Sungai Paku, Pekanbaru, Riau 28141
 Telp. (071) 412000, Fax. (071) 412001, E-mail: fakultas@uin-suska.ac.id

Sultan Syarif Kasim Riau

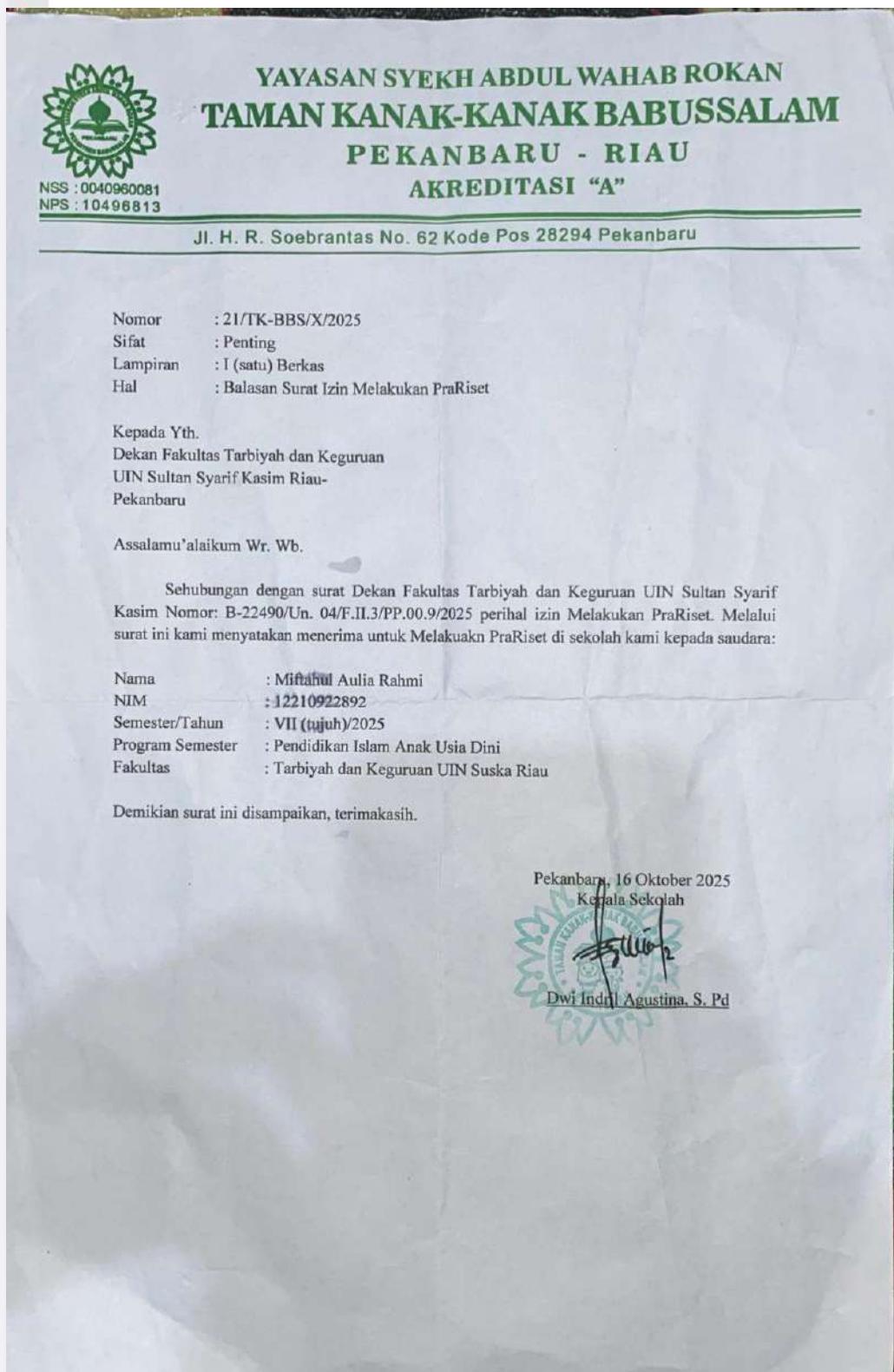
© Hak

Lampiran 16. Surat Balasan Sekolah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

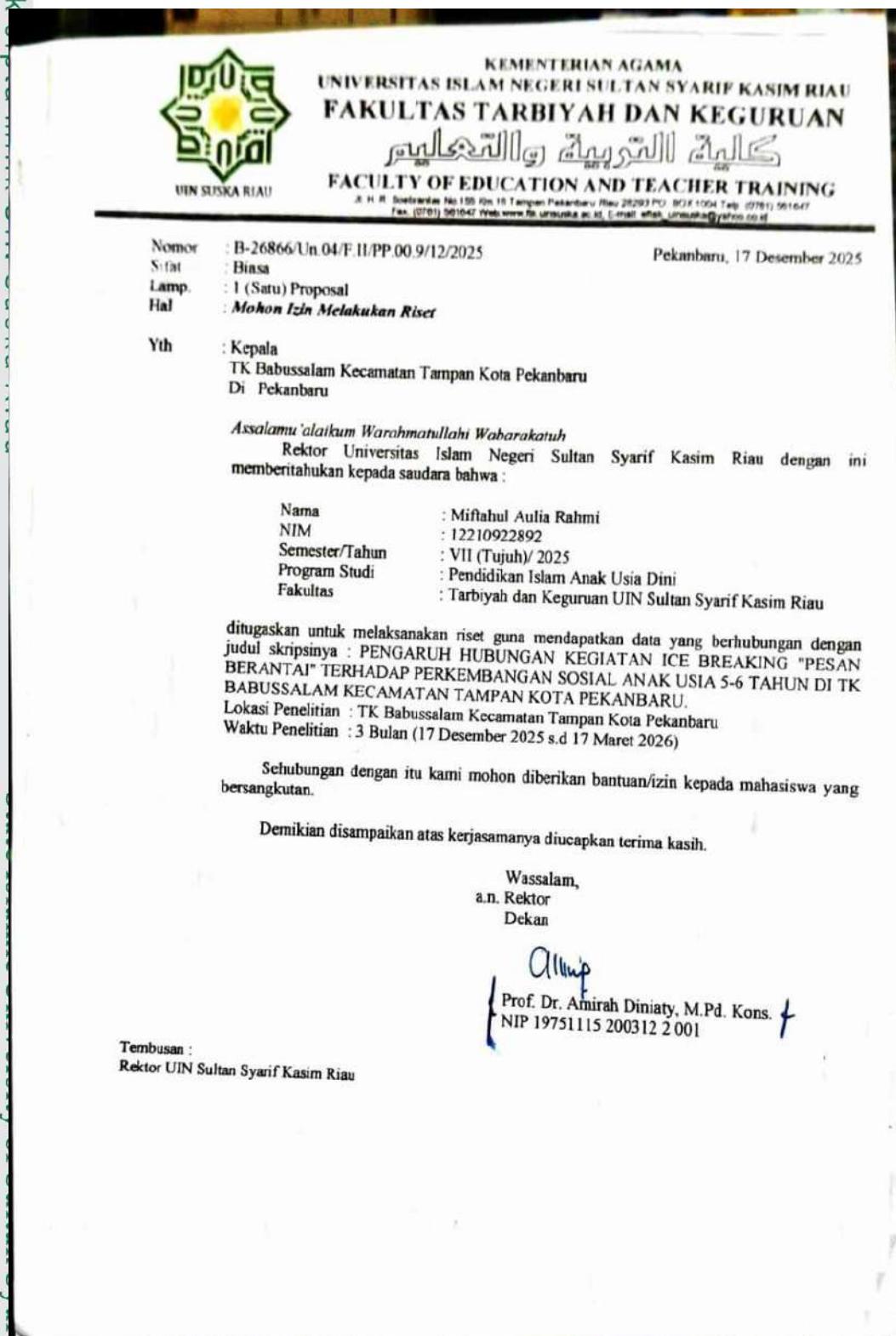
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kasim Riau



© **Ha**
L

Lampiran 17. Surat riset



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Miftahul Aulia Rahmi, lahir di Sungai Rawa tanggal 06 januari 2004. Peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Jumain dan Ibu Mariana. Tingkat Pendidikan peneliti dimulai dari :RA.Al-quran Nurul Ikhsan tahun 2008-2009,kemudian melanjutkan Pendidikan di SDN 012 Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak tahun 2010-2016,kemudian melanjutkan Pendidikan di MTS Nurul Ikhsan Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak tahun 2016-2019 dan dilanjutkan dengan Pendidikan di MA Nurul Ikhsan Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak tahun 2019-2022. Kemudian peneliti melanjutkan Pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau melalui jalur SPMB Mandiri dan tercatat sebagai mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tepatnya di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau,Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Sungai Pakning Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis dan Program Pengalaman Prasekolah (PLP) di TK An Zamiroh Kota Pekanbaru pada tahun 2025.

UIN SUSKA RIAU